

**PENGARUH PEMBINAAN KEMANDIRIAN DAN PEMBINAAN
AKHLAK TERHADAP PENINGKATAN *CAPACITY*
BUILDING WARGA BINAAN LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS IIA
BULUKUMBA**

SKRIPSI



**NURFITRIANI BURHAN
NIM: 105721108720**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

**JUDUL PENELITIAN:
PENGARUH PEMBINAAN KEMANDIRIAN DAN PEMBINAAN
AKHLAK TERHADAP PENINGKATAN *CAPACITY*
BUILDING WARGA BINAAN LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS IIA
BULUKUMBA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

NURFITRIANI BURHAN

NIM: 105721108720

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tetap kejar S.M walaupun tertatih – tatih, sebab untuk menjadi
high value women and the best version of your life
membutuhkan pendidikan yang berkelas.

Nurfitriani.Burhan

PERSEMBAHAN

Goresan pena dalam lembar persembahan adalah aksara yang paling berkesan dalam penulisan skripsi ini. Tulisan ini menjadi saksi bisu bagaimana skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya tulis sederhana dan gelar ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yang selalu melangitkan doa-doa terbaiknya untuk penulis.

Tak lupa pula, skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu bertanya

“Kapan Skripsimu Selesai?”

Lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya kita jika mengukur kecerdasan seseorang berdasarkan kecepatan lulusnya. Cepat lulus tidak menjamin dia yang terbaik dan terlambat lulus bukan berarti menjadi terburuk. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Mungkin ada suatu hal dibalik keterlambatan mereka dan percayalah alasan saya ada disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411)8669712 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba

Nama Mahasiswa : Nurfitriani Burhan

No. Stambuk/NIM : 105721108720

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

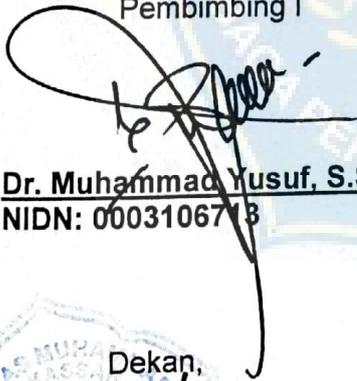
Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 20 April 2024, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 April 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.M
NIDN: 0003106713


Hj. Nurinaya ST., M.M
NIDN: 0999098701

Mengetahui

Dekan,

Ketua Program Studi
Manajemen,


Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507


Nasrullah, SE., M.M
NBM: 1151 132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411)8669712 Makassar



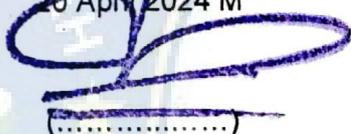
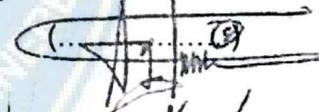
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Nurfitriani Burhan, Nim : 105721108720, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 005/SK-Y/61201/091004/2024M, Tanggal 11 Syawal 1445 H / 20 April 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelas **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

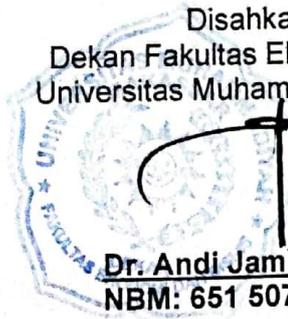
Makassar, 11 Syawal 1445 H

20 April 2024 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.ag
(Rektor Unismuh Makassar) | 
(.....) |
| 2. Ketua | : Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | 
(.....) |
| 3. Sekertaris | : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | 
(.....) |
| 4. Penguji | : 1. Drs. Asdi, M.M
2. Muh. Nur. R, SE., M.M
3. Dr. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.M
4. Hj. Nurinaya, ST., M.M | 
(.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411)8669712 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurfitriani Burhan

Stambuk : 105721108720

Program Studi : Manajemen

Judul Penelitian : Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,


METERAI TEMPEL
BE3ALX148118121 **Nurfitriani Burhan**
NIM: 105721108720

Diketahui Oleh:


Dekan
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 903 078


Ketua Program Studi
Masrullah, SE., M.M
NBM: 1151 132

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitriani Burhan
NIM : 105721108720
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 29 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Nurfitriani Burhan
NIM: 105721108720

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lembaga Masyarakat Kelas IIA Bulukumba” terselesaikan dengan baik.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis bapak Burhan Manaf, S.Pd.I dan Ibu Juhaeni yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus yang selalu di langitkan. Terimakasih untuk saudara – saudaraku Lisyia Marfina Burhan, A.Md.Keb dan Lilis Nursaleha Burhan, S.IP yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantaun dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi – tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam`an, S.E.,M.M, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, S.E.,M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Sos.,M.M selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Hj. Nurinaya ST.,M.M selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak Nurson Petta Pudji, S.Ag., M.PdI selaku penasehat Akademik penulis yang senantiasa membantu, menasehati dan mengarahkan selama masa perkuliahan penulis.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kepala Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bulukumba beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

10. Kepada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba penulis mengucapkan terimakasih atas kerja samanya dalam pengisian kuesioner dan penyampaian informasi mengenai hal-hal yang terkait penelitian penulis.
11. Kepada Muh. Agil Saputro, Alfia Ismail, Hasriani Ramadani, Fitri Amalia, Ayu Asrianingsih dan St. Pahraeni terimakasih telah membersamai penulis dari masa studi hingga penyusunan skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk menjadi pendengar yang baik dan menjadi *support system* penulis serta senantiasa memberikan motivasi – motivasi yang membangun.
12. Terimakasih kepada *members Twelve* dan *Student Exchange* Kewirausahaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch II* Institut Teknologi Bandung telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis memberikan banyak pelajaran yang sedikit banyak membuat penulis sampai di titik ini.
13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang telah memberikan semanga dan dukungannya sehingga penulis dapat dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
14. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, Nurfitriani Burhan yang telah mampu bertahan dan berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai problematika dunia perkuliahan dan untuk mencapai titik ini, tidak ada yang cukup mudah untuk dikatakan sebuah proses yang sederhana.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah – mudahan Skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua

pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Makassar, 29 April 2024

Penulis



ABSTRAK

NURFITRIANI BURHAN. 2024. Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan Capacity Building Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh : Muhammad Yusuf dan Nurinaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba. Sampel ini diambil dari Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pembagian kuesioner. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *skala likert*. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical for the Social Science (SPSS)* versi 21 mengenai pengaruh pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba yang telah di bahas dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba. Pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terkhusus kelas mengaji perlu diwajibkan kepada seluruh warga binaan, sebab kedua pembinaan sangat dibutuhkan warga binaan baik selama masih menjalani masa tahanan maupun setelah terbebas nanti.

Kata Kunci : *Kemandirian, Akhlak, Capacity Building*

ABSTRACT

NURFITRIANI BURHAN. 2024. *The Effect of Building Independence and Moral Development on Increasing the Development Capacity of Residents Assisted by Class IIA Bulukumba Penitentiary*. Thesis. Departement of Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Muhammad Yusuf and Nurinaya.

The purpose of this research is a type of quantitative research *The Influence of Self-Reliance Development and Morals Development on Increasing The Capacity Building of Residents Assisted by Class IIA Bulukumba Penitentiary*. The sampel was taken from the Bulukumba class IIA Penitentiary. The type of data used in this study is quantitative data obtained from distributed questionnaires and is related to the problem under study. Data collection was carried out by observing and distributing questionnaires. In this study, the data sources used in data collection include primary data and secondary data. The research instrument used in this study uses the likert scale method. Based on the result of data research using statistical calculation through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) application version 21 regarding thr influence of Self-Reliance Development and Morals Development on Increasing the Capacity Building of Residents Assisted by Class IIA Bulukumba Penitentiary which has been discussed in the previous chapter, the authors draw an important conclusion namely fostering independence and fostering morals have a positive and significant effect on increasing the capacity building of residents assisted by the Class IIA Bulukumba Penitentiary. Self-reliance development and moral development, especially Koran classes, need to be made mandatory for all inmates, because these two forms of guidance are really needed by inmates both while they are still in prison and after they are released.

Keywords: *Independence, Morals, Capacity Building*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PENYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Teori	13
1. Manajemen Sumber Daya Manusia	13
2. Pembinaan	17
3. Kemandirian	22
4. Akhlak	24
5. <i>Capacity Building</i>	35
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotesis	51
BAB III. METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	53
D. Populasi dan Sampel.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Definisi Operasional Variabel	59
G. Metode Analisis Data.....	61
H. Uji Hipotesis	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data	75
C. Analisis dan Interpretasi	93
BAB V. PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	105



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	50
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Lapas Klas IIA Bulukumba	68
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Seksi Kegiatan Kerja Lapas Klas IIA Bulukumba	69
Gambar 4.3	Struktur Organisasi Seksi Bimbingan Napi dan Anak Didik Lapas Klas IIA Bulukumba.....	69

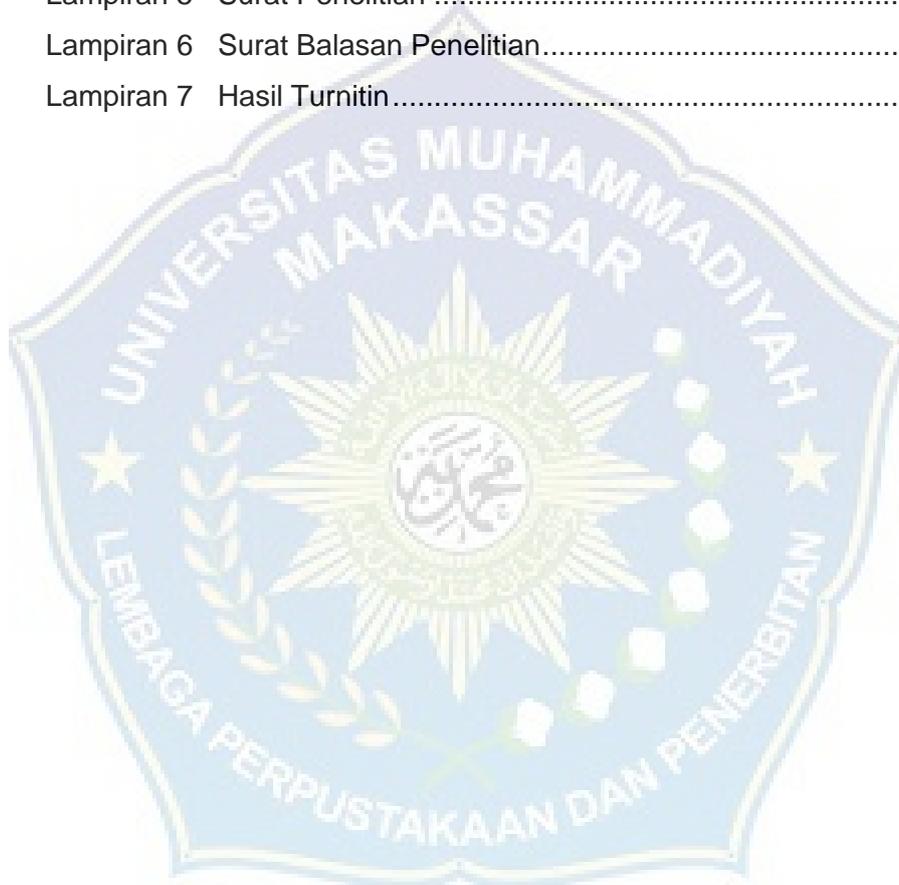


DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data mantan narapidana LAPAS Kelas IIA Bulukumba.....	8
Tabel 1.2	Data Penghuni LAPAS Klas IIA Bulukumba	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1	Data Warga Binaan Pemasarakatan LAPAS Klas IIA Bulukumba Bulan November 2023	55
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	59
Tabel 3.3	<i>Skala Likert</i>	60
Tabel 4.1	Data Pembinaan Kemandirian Bulan November 2023.....	75
Tabel 4.2	Usia Responden	76
Tabel 4.3	Jenis Kelamin Responden	76
Tabel 4.4	Pendidikan Terakhir Responden	77
Tabel 4.5	Tahun Penahanan Responden.....	78
Tabel 4.6	Tabel Jenis Pidana Responden.....	79
Tabel 4.7	Tabel Vonis Masa Tahanan Responden.....	79
Tabel 4.8	Penilaian Responden pada Variabel X_1	81
Tabel 4.9	Penilaian Responden pada Variabel X_2	82
Tabel 4.10	Penilaian Responden pada Variabel Y	84
Tabel 4.11	Hasil Uji Validasi Pembinaan Kemandirian (X_1).....	86
Tabel 4.12	Hasil Uji Validasi Pembinaan Akhlak (X_2)	87
Tabel 4.13	Hasil Uji Validasi <i>Capacity Building</i> (Y).....	87
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas	88
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	89
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinearitas	90
Tabel 4.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gesjssel)	91
Tabel 4.18	Hasil Uji t Pembinaan Kemandirian (X_1) dan Pembinaan Akhlak (X_2) terhadap <i>Capacity Building</i> (Y)	92
Tabel 4.19	Hasil Uji R^2	93

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner.....	106
Lampiran 2	Tabulasi Kuesioner	110
Lampiran 3	Hasil Olah Data <i>IBM SPSS Statistic 21</i>	114
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian	119
Lampiran 5	Surat Penelitian	122
Lampiran 6	Surat Balasan Penelitian.....	124
Lampiran 7	Hasil Turnitin.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara hukum. Sebagaimana telah tercantum secara tegas dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pasal 1 ayat 3 yang berbunyi “Negara Indonesia adalah Negara Hukum”. Sebagai negara hukum tentunya segala perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara telah diatur oleh undang-undang dasar agar terciptanya kehidupan bermasyarakat yang tentram dan sejahtera.

Menurut Frederick Julius Stahl dalam Perdana (2020) mengemukakan konsep negara hukum di sebut juga dengan istilah “*Rechtsstaat*” yang mencakup empat elemen penting yaitu: perlindungan hak asasi manusia, pembagian kekuasaan, pemerintahan berdasarkan undang – undang dan peradilan tata usaha. Berdasarkan pendapat para ahli telah menegaskan bahwa Indonesia dapat disebut sebagai negara hukum sebab Indonesia didasarkan pada nilai-nilai pancasila yang merupakan pandangan hidup bangsa dan sumber dari segala hukum serta adanya undang-undang dasar yang mengatur segala aspek kehidupan bermasyarakat. Selain itu, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama didepan hukum dan wajib di beri perlindungan.

Realita kehidupan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kepentingan masing-masing dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tak jarang kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh individu sehingga

individu melakukan berbagai cara agar tuntutan kehidupan dapat tercapai baik dengan tetap mengikuti aturan- aturan yang ada maupun menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan tujuan undang – undang dasar pasal 1 ayat 3 yang bertujuan menciptakan negara yang aman dan sejahtera dapat tercederai oleh tingkah laku individu tersebut. Untuk menyasati hal ini pemerintah menerapkan beberapa hukum, salah satunya yaitu hukum pidana. Pada dasarnya, hukum pidana di hadirkan di tengah masyarakat dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada individumaupun kelompok masyarakat dalam melaksanakan aktifitas kesehariannya. Rasa aman yang dimaksudkan dalam konteks ini ialah keadaan tenang, tanpa adanya kekhawatiran akan acaman ataupun perbuatan yang dapat merugikan antar individu maupun kelompok masyarakat.

Hukum pidana adalah aturan hukum yang mengatur pelanggaran dan kejahatan terhadap kepentingan umum, adapun pelakunya akan dijatuhi hukuman berdasarkan peraturan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia dan akan di hukum dengan seadil – adilnya. Menurut Prof. Moeljanto (2021) hukum pidana ialah perbuatan pidana yang dirumuskan dan diartikan sebagai perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum disertai ancaman (sanksi) berupa pidana tertentu, bagi barang siapa yang melanggar aturan tersebut. Seseorang dapat di kategorikan melakukan pelanggaran tindak pidana hukum apabila perbuatan tersebut melanggar peraturan undang-undang yang telah diatur dan ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan Asas Legalitas dalam Pasal 1 Ayat (1) KUHP yang berbunyi “Suatu perbuatan tidak dapat dipidana, kecuali berdasarkan kekuatan perundang-undangan pidana yang telah ada”.

Saksi pidana yang diberikan kepada warga negara yang melakukan tindak

pidana kejahatan dapat berupa pidana pokok yaitu (pidana mati, pidana penjara, kurungan dan denda) dan pidana tambahan yaitu berupa (pencabutan hak tertentu individu, perampasan barang tertentu yang dimiliki oleh tersangka dan pengumuman putusan hakim). Pidana penjara merupakan salah satu jenis pidana yang diterapkan di Indonesia. Roeslan Saleh dalam Equatora (2018) menyatakan bahwa pidana penjara adalah pidana utama di antara pidana kehilangan kemerdekaan dan pidana penjara dapat dijatuhkan untuk seumur hidup atau sementara waktu. Berdasarkan sistem hukum di Indonesia, tempat bagi warga negara yang melakukan pelanggaran hukum akan menjalani proses hukumnya di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Seseorang yang menjalani hukum pidana penjara di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) disebut narapidana.

Wewenang Lembaga Pemasyarakatan adalah memberikan pembinaan kepada narapidana serta pelayanan seperti makan, minum dan pelayanan kesehatan selama berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Selain itu, Lembaga Pemasyarakatan juga membantu narapidana untuk menaati semua peraturan dan bertindak sesuai dengan prosedur agar menciptakan kondisi yang kondusif dan aman. Sebagaimana telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan yang meliputi pelayanan, pembinaan, pembimbingan kemasyarakatan, perawatan, pengamanan dan pengamatan dengan menjunjung tinggi penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia. Ningtyas *et al.*, (2020) menyatakan pembinaan narapidana merupakan program yang dimiliki lembaga pemasyarakatan yang difungsikan untuk menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berinteraksi kembali dengan masyarakat secara baik setelah selesai masa

pidananya. Sistem pembinaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) di Indonesia meliputi dua bagian yaitu pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak.

Kedua pembinaan ini, yaitu: pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak di terapkan di segala sektor Direktorat Jendral Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia baik unit Lembaga Pemasyaraktan (LAPAS), Rumah Tahanan (RUTAN) dan lain sebagainya. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba tak luput dalam penerapan kedua pembinaan ini. Dalam usaha memberikan bekal terhadap narapidana untuk kembali bermasyarakat, Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba memberikan pendidikan melalui pembinaan mandiri yang dilaksanakan secara teratur, terencana, terarah dan bertanggung jawab sehingga mampu membentuk dan mengembangkan *skill* sesuai bakat dan minat narapidana sebagai bekal untuk kembali hidup ditengah masyarakat.

Peningkatan keterampilan kerja narapidana telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2022 pasal 7, disebutkan bahwa tahanan memiliki hak, salah satunya ialah “Mendapatkan pendidikan, pengajaran dan kegiatan rekreasional serta kesempatan mengembangkan potensi”. Hal ini yang mendasari Lapas Klas IIA Bulukumba melaksanakan program pembinaan kemandirian. Pembinaan kemandirian dimaksudkan sebagai salah satu program dalam memasyarakatkan kembali narapidana sehingga ketika narapidana terbebas dari jeratan hukum bisa lebih percaya diri dan mampu bertahan hidup saat kembali ke masyarakat dengan bekal keterampilan yang dimiliki sewaktu di Lapas Klas IIA Bulukumba.

Program kedua yang dijalankan oleh Lapas Klas IIA Bulukumba ialah

pembinaan akhlak, sebagai manusia religius dan berada di negara muslim tentunya pembinaan akhlak pada narapidana penting diterapkan dengan tujuan agar narapidana menjadi manusia seutuhnya yang paham akan ajaran Islam dan sadar akan kesalahannya sehingga bersikap dan bertingkah selalu melibatkan ajaran-ajaran syariat Islam atau berpedoman pada syariat Islam dan diharapkan pula dengan terwujudnya tujuan tersebut narapidana tidak lagi mengulangi tindak pidananya sebab narapidana yang taat dan paham terhadap ajaran Islam akan menjauhi segala tindakan yang menyimpang termasuk melakukan pelanggaran hukum. Hal ini telah tercantum dalam beberapa surah di dalam Al-Qur`an, yaitu sebagai berikut:

1. Dalil Terkait Judi dan Minuman Beralkohol

Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al – Maidah/5:90, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya :“Wahai orang – orang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi (berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan – perbuatan itu agar kamu beruntung).”

2. Dalil Terkait Pembunuhan

Dalil terkait pembunuhan tercantum dalam Q.S An – Nisa/4:92, yaitu:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٌ وَدِيَةٌ مُسْلِمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٌ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسْلِمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٌ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

yang beriman (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Barang siapa membunuh seorang beriman karena tersalah (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta (membayar) tebusan yang diserahkan keluarganya (si terbunuh) kecuali jika mereka (keluarga si terbunuh) membebaskan pembayaran. Jika dia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar tebusan yang dikerahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan (hamba sahaya), maka hendaklah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut – turut sebagai obat kepada Allah dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.”

Selain, tercantum dalam Al – Quran mengenai larangan – larangan untuk tidak melakukan tindakan menyimpang di pertegas pula dalam Peraturan Daerah Bulukumba Nomor 3 Tahun 2002 berisi tentang larangan pengawasan, peredaran penjualan minuman beralkohol diharapkan kedepannya membuat masyarakat Bulukumba patuh terhadap aturan. Selain itu, diatur pula dalam pasal 20 RUU larangan minum beralkohol menjelaskan, setiap orang yang mengonsumsi minuman beralkohol sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 7 dipidana dengan pidana penjara selama 3 bulan – 2 tahun atau mendapatkan sanksi denda sebesar Rp.10.000.000 – Rp.50.000.000.

Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bulukumba dalam mewujudkan dan menyukseskan pembinaan akhlak ini melakukan kegiatan – kegiatan besar keagamaan seperti memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri, Idul Adha dan lain sebagainya. Trobosan lain yang dilakukan yaitu mewajibkan narapidana melakukan shalat lima waktu di masjid, shalat lima waktu merupakan perintah Allah Swt yang wajib dijalankan oleh seluruh umat Islam, hal ini tercantum dalam Q.S Al Isra/17:78 dan Q.S An – Nisa/4:103, yang berbunyi sebagai berikut:

Q.S Al Isra/17:78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”

1. Q.S An – Nisa/4:103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya : “Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang – orang beriman.”

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba menyiapkan sarana dan prasarana penunjang dalam mendukung kegiatan pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak. Dalam pembinaan akhlak Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba memfasilitasi masjid agar warga binaan mampu menunaikan shalat di tempat yang lebih nyaman, mengundang ustaz – ustaz untuk memberikan kajian dan pembelajaran kepada narapidana agar warga binaan mampu belajar langsung kepada ahlinya. Selain itu, untuk meningkatkan pembinaan kemandirian Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dalam mengasah dan meningkatkan *skill* narapidana membaginya dalam beberapa bidang seperti pertukangan kayu, pengelasan, pembuatan batu bata, pencucian mobil, pangkas rambut, peternakan dan pertanian yang mana disetiap bidang telah dilengkapi dengan sarana dan prasana yang memadai.

Penerapan pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba di harapkan mampu meningkatkan *capacity building* para warga binaan agar setelah menyelesaikan masa hukuman narapidana mampu melanjutkan kehidupan bermasyarakat sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi dan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti di wilayah hukum kabupaten Bulukumba dimana masih terdapat mantan

narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba yang masih menjalankan kebiasaan – kebiasaan kurang baiknya atau kembali mengulangi tindak pidananya dan berakhir kembali mendekam di balik jeruji besi. Berikut data – data mantan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba yang termasuk narapidana residivis.

Tabel 1.1 Data mantan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba

RS	Kasus I	Tidak mengikuti pembinaan kemandirian namun mengikuti pembinaan akhlak.
	Kasus II	Mengikuti pembinaan kemandirian berupa pembuatan batu bata merah dan mengikuti pembinaan akhlak.
BD	Kasus I	Mengikuti pembinaan kemandirian yakni kursus elektronik dan mengikuti pembinaan akhlak
	Kasus II	Tidak mengikuti pembinaan kemandirian namun mengikuti pembinaan akhlak
RY	Kasus I dan II	Tidak mengikuti pembinaan kemandirian namun mengikuti pembinaan akhlak
IW	Kasus I dan II	Tidak mengikuti pembinaan kemandirian namun mengikuti pembinaan akhlak
RJ	Kasus I, II dan III	Tidak mengikuti pembinaan kemandirian namun mengikuti pembinaan akhlak

Sumber : Lapas Kelas IIA Bulukumba tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahkan narapidana yang telah mengikuti pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak masih ada kemungkinan melakukan residivis atau tindak pidana berulang. Hal ini, menarik untuk di teliti lebih dalam tentang apakah kedua pembinaan ini memiliki pengaruh dan dampak yang baik kepada narapidana baik selama menjalani masa hukuman maupun setelah terbebas nantinya.

Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dikarenakan di lembaga tersebut telah menerapkan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan narapidana untuk terjun kembali ke masyarakat sehingga diharapkan tidak lagi melakukan tindakan kriminal. Terutama pada pembinaan kemandirian, dengan adanya bekal *skill* yang dimiliki oleh narapidana saat keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba maka narapidana mampu memulai membuka lapangan pekerjaan berdasarkan *skill* yang telah didapatkan saat berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dengan menerapkan ajaran syariat Islam dalam pelaksanaan pekerjaannya, sehingga hal ini memicu individu tersebut tidak lagi tergiur untuk melakukan tindakan yang menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba, peneliti mendapat data – data narapidana yang telah bebas dan data-data penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba pada bulan Oktober 2023 yang terlampir sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba

Jenis Pembinaan	Status Narapidana		Jumlah
	Aktif	Bebas	

Kemandirian	35	5	40
Akhlik	449	-	449
Total	484	5	489

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada bulan Oktober 2023 penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba berjumlah 484 narapidana dengan berbagai tindak pidana seperti tindak pidana narkoba, korupsi dan pidana umum (pencurian, penganiayaan, perjudian, penipuan, pembunuhan, pemerkosaan, pemalsuan dokumen dan lain sebagainya). Dan tercatat ada 5 orang narapidana yang telah menyelesaikan masa hukumannya. Dari data sementara yang didapatkan oleh peneliti dilokasi observasi menunjukkan total keseluruhan narapidana baik yang masih berstatus narapidana pada bulan Oktober 2023 maupun mantan narapidana berjumlah 489 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah pelaksanaan pembinaan kemandirian berpengaruh terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba?
2. Apakah pelaksanaan pembinaan akhlak berpengaruh terhadap

peningkatan *capacity building* warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembinaan kemandirian terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam proposal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori – teori yang relevan sehubungan dengan pengaruh pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmumengenai pengaruh pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bahan atau sumber data bagi penelitian selanjutnya.

b. Narapidana

Sebagai masukan terhadap narapidana dan sumber informasi tentang pentingnya pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan dan kesiapan warga binaan untuk kembali bermasyarakat.

c. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba

Sebagai bahan evaluasi Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dalam merealisasikan kegiatan pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building*.

d. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Memberikan informasi dan gambaran – gambaran mengenai pengaruh pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan dalam Kurniawan (2019) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peran tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Sedangkan menurut Nawawi dalam Kurniawan (2019) manajemen sumber daya manusia adalah proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya maksimal bagi pencapaian organisasi.

1.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi manajemen bukan berarti fungsi kegunaan dari manajemen, tetapi sebagai acuan yang diemban oleh setiap anggota organisasi. Fungsi manajemen yang terkenal dan banyak diterapkan ialah teori George yang biasa disebut sebagai POAC dicetuskan oleh George R. Terry. Adapun teori POAC menurut George R. Terry dalam Kencana (2020) adalah sebagai berikut:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna membuat suatu pola

tindakan untuk masa depan.

Menurut George R. Terry *“Planning is the selecting and relation of facts and the maing and using of as sumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed sctivitions believed necessary to achieve derired result.”* (Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiata-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan).

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses membagi komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok organisasi, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan serta menetapkan wewenang di antara kelompok organisasi.

Menurut George R. Terry *“Organizing is the establishing of effective behaviour relationship aming persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or abjective”* (Pengorganisasi adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu guna mencapai tujuan).

c) *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan disebut juga gerak aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

Menurut George R. Terry "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*" (Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan dievaluasi dan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik. Cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas atau mengubah tugas dan wewenangnya.

1.3 Aktivitas Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam buku "Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai" yang di tulis oleh Hariadja (2020) mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia dalam penerapannya memiliki

aktivitas – aktivitas yang terstruktur dan terorganisir. Adapun aktivitas atau kegiatan MSDM secara umum dapat di bagi menjadi empat kategori, yaitu:

a. Persiapan dan Pengadaan

Landasan dilakukannya kegiatan persiapan atau perencanaan sumber daya manusia, yaitu untuk memprediksi dan menentukan kebutuhan tenaga dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang, baik dari segi jumlah, jenis maupun keahliannya. Selain itu, dengan adanya aktivitas ini dapat membantu sumber daya manusia memprediksi apa yang akan terjadi kedepannya sehingga sumberdaya manusia mampu mempersiapkan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk manusia, baik *skill*, pengetahuan dan lain sebagainya.

b. Pengembangan dan Penilaian

Setiap individu membutuhkan pengembangan berupa pelatihan untuk meningkatkan produktivitas individu dan menjaga terjadinya keusangan kemampuan individu akibat perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Kemudian dilakukan penilaian yang bertujuan untuk melihat apakah unjuk kerja individu sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja. Hal ini diperlukan sebagai usaha pengembangan kemampuan individu, karena individu yang memasuki suatu organisasi senantiasa menginginkan jabatan yang lebih tinggi dengan tanggung jawab dan gaji yang lebih tinggi serta menginginkan kehidupan yang lebih baik di masa

depan.

c. Pengkompensasian

Untuk mempertahankan dan memelihara semangat kerja dan motivasi, individu diberi kompensasi dan beberapa keuntungan lainnya dalam bentuk program kesejahteraan. Hal ini disebabkan individu menginginkan balas jasa yang layak sebagai konsekuensi pelaksanaan pekerjaan.

d. Hubungan Kepegawaian

Hubungan kepegawaian meliputi usaha untuk memotivasi individu, memperdayakan individu, yang dilakukan melalui penataan pekerjaan yang baik, meningkatkan kedisiplinan agar mematuhi aturan, kebijakan yang ada dan melakukan bimbingan. Hal yang dilakukan harus saling menguntungkan antara individu dan organisasi.

2. Pembinaan

2.1 Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal

yang dilaksanakan secara terencana, sadar, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan dasar-dasar kepribadian individu yang seimbang, utuh dan selaras sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Setiap individu tentunya ingin kemampuannya dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungan sekitarnya sehingga tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi secara optimis dan pribadi yang mandiri.

Pembinaan menurut A.M Mangundhardjana dalam Oktaviana (2017) adalah sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki yang bertujuan untuk membantu orang lain dalam menjalani hidupnya yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan kecakapan untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalannya secara efektif.

Menurut A.M Mangundharjana dalam Fajardani (2019) menyatakan bahwa ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan Informatif (*Informative Approach*), yaitu pendekatan dengan cara menyampaikan informasi kepada peserta didik atau anak binaan. Peserta didik atau anak binaan dalam pendekatan ini di anggap belum mengetahui prosedur pembinaan dan belum memiliki pengalaman.
- b. Pendekatan Partisipatif (*Participative Approach*), yaitu pendekatan yang mengandalkan kemampuan peserta didik atau anak binaan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

- c. Pendekatan Eksperiensial (*Experientiel Approach*), yaitu pendekatan yang dimana peserta didik atau anak binaan telah memiliki pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam kegiatan pembinaan.

2.2 Fungsi Pembinaan

Menurut G. Robert & M.H. Mitchell (2011) Pembinaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara dapat berfungsi terhadap narapidana dalam tingkat pra-masuk kerja, dalam membantu individu memahami dan menyesuaikan dengan tempat bekerjanya, selain itu juga penuaian tugas peserta kerja yang diharapkan tetap bisa bersesuaian dengan minat dan harapan awalnya. Adapun fungsi pembinaan atau bimbingan sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak – pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta bimbingan, pemahaman meliputi: pemahaman diri, pemahaman tentang lingkungan sekitar dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, seperti informasi pekerjaan, jabatan dan sebagainya.
- b. Fungsi pencegahan atau fungsi *preventif* yaitu fungsi yang berkenaan dengan upaya – upaya menghindarkan individu dari kemungkinan mengalami kesulitan atau hambatan perkembangan. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain : program orientasi, proses bimbingan karir, program pengumpulan data, dan program kegiatan kelompok.

- c. Fungsi pengentesan atau fungsi kuratif, yaitu fungsi yang akan menghasilkan solusi yang dapat teratasi oleh berbagai masalah yang dialami oleh individu.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

2.3 Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan adalah untuk tercapainya Pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Menurut Samsul Munir Amin (2010) tujuan dari pembinaan atau bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesempurnaan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik padadiri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan mampu berkembangnya rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhan-Nya ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian- Nya.

- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar, ia dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada aspek kehidupan.

2.4 Teori kebutuhan pembinaan

Teori kebutuhan Maslow dikenal sebagai teori yang sangat realistik dimana teori ini memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka menentukan arah hidupnya. Teori Maslow bersumber dari motivasi seseorang tidak diperoleh secara sekaligus, namun harus dilakukan secara bertahap dan setiap tahap itu harus dilalui dengan proses. Konsep motivasi Maslow bahwa manusia memiliki 5 tingkatan kebutuhan yang disusun sesuai prioritasnya. Abraham Maslow dalam Fajardani (2019) mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia yang harus terpenuhi adalah sebagai berikutL:

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*), mencakup kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur, oksigen (sandnag, pangan dan papan)
- b. Kebutuhan Rasa Aman (*Security Needs*), mencakup akan kebutuhan rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya mengancam seperti kriminalitas, penyakit, perang, takut, cemas, bencana alam dan kesuruhan lainnya.
- c. Kebutuhan Kasih Sayang (*Social Needs*), bentuk akan kebutuhan ini seperti bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan lainnya.
- d. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*), seperti dihargai orang

lain, ketenaran, kemuliaan, reputasi, apresiasi, pengakuan dan lainnya.

- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*), yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan potensi yang dimilikinya kepada orang lain.

3. Kemandirian

3.1 Pengertian Kemandirian

Kemandirian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana seorang individu dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain. Istilah kemandirian menunjukkan bahwa adanya kepercayaan terhadap kemampuan dalam diri untuk menyelesaikan berbagai macam masalah tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri merupakan individu yang mampu menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapinya, mampu dalam mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan sekitarnya.

Kemandirian menurut Desmita dalam Atsmarari (2016) berasal dari kata diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Yang kemudian menjadi satu suku kata yang menjelaskan suatu keadaan. Kemandirian berasal dari kata diri sendiri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak terlepas dari pembahasan tentang perkembangan diri sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian menurut Desmita ialah suatu sikap otonomi dimana individu secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Yang menuntut diri

berada dalam posisi meningkatkan kepercayaan. Selain definisi, kemandirian juga mempunyai indikator. Menurut Desmita dalam Saputri (2019) terdapat beberapa indikator untuk mengukur kemandirian, yaitu meliputi: (1) inisiatif (2) mempunyai tujuan (3) memiliki sikap tanggung jawab (4) memiliki sikap percaya diri.

Kemandirian seseorang dapat terlihat ketika orang menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan tanpa meminta bantuan orang lain dan akan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil melalui pertimbangan, maka hal ini menunjukkan individu tersebut mandiri. Individu dapat dikatakan bahwa telah memenuhi kategori kemandirian jika telah memenuhi indikator – indikator yang telah dicetuskan sebelumnya.

3.2 Aspek – Aspek Kemandirian

Menurut Havighurts dalam Endriani *et al.*, (2020 : 13) menyatakan ada empat aspek – aspek kemandirian, yaitu sebagai berikut:

1. Emosi, aspek ini dapat diukur melalui kemampuan individu dalam mengontrol emosi dengan tidak bergantung pada pengendalian emosi oleh orang lain.
2. Ekonomi, aspek ini dapat ditunjukkan pada kemampuan suatu individu dalam mengatur kebutuhannya sendiri tanpa campur tangan orang lain.
3. Intelektual, aspek ini dapat dilihat jika individu tersebut dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapkannya dengan menggunakan intelektual yang dimilikinya tanpa melibatkan orang lain dalam proses penyelesaian masalahnya.

4. Sosial, suatu individu dapat dikategorikan termasuk dalam aspek ini jika individu tersebut mampu membangun komunikasi dan berinteraksi lebih dulu kepada orang lain, tanpa menunggu orang lain lebih dulu memulai pembicaraan.

4. Akhlak

4.1 Definisi Akhlak

Menurut Amarodin (2022) akhlak bersal dari Bahasa Arab "*khuluq*" yang berarti perilaku yang meliputi : sikap, etika, kepribadian, moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut Muhammmad Daud Ali dalam Sholihah (2021) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam, akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab yaitu akhlak. Bentuk jamak dari kata "*khuluq*" atau "*al-khuluq*" yang secara etimologis antara lain budi pekerti, tabiat atau tingkah laku."

Jika disangkut pautkan dengan Agama Islam maka akhlak adalah sikap, etika atau kepribadian seorang yang menghubungkan antara Allah Swt. dengan makhluk ciptaannya. Dimana sebagai umat Islam yang beriman harus dan wajib menyakini bahwa Allah Swt itu ada dan hanya menyembah Allah Swt. kepadanya adalah pusat menyembah serta taat dan patuh pada segala yang diperintahkan dan menjauhi larangannya.

Adapun ayat yang memerintahkan untuk menyembah dan tunduk kepada Allah Swt. sampai ajal menjemput, dapat dilihat dalam Q.S Al – Hijr/15:99.

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: “Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).”

Dalam Q.S Al – Anfal/8:20 telah tertera jelas bahwa Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk taat, tunduk dan patuh pada setia perintahnya dan menjauhi larangannya. Adapun surah Al – Anfal/8:20 berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

Artinya : “Hai orang – orang yang beriman, taatlah kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedangkan kamu mendengar (perintah – perintah-Nya).

Akhlak adalah nilai diri seseorang, yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, seekor hewan di zaman purbakala dengan yang dizaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi tabiatnya, namun manusia di pengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya. Jika berakhlak baik, maka ia akan berharga namun jika berakhlak buruk, maka ia pun akan lebih rendah dari pada binatang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia yang akan menciptakan bermacam – macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran yang matang. Sehingga benar – benar merupakan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari – hari dan melekat pada jiwa setiap manusia.

Istilah akhlak dalam bahasa Indonesia sering dipakai dengan moral. Istilah moral berasal dari bahasa latin *mores* atau *mos*, yaitu berarti adat kebiasaan. Memperhatikan definisinya dapat disimpulkan bahwa moral

merupakan perbuatan dan perilaku. Moral menjadi nilai penting dalam masyarakat sebab menjadi penentu baik atau buruknya suatu tindakan yang dilakukan oleh individu.

Persamaan dan perbedaan antara akhlak dan moral ialah: persamaan antara akhlak dan moral adalah bahwa keduanya berbicara tentang perbuatan manusia. Perbuatan manusia menurut moral dan akhlak ada yang bernilai baik dan ada yang bernilai buruk. Sedangkan perbedaan di antara keduanya terletak pada perbuatan manusia tersebut. Bila akhlak memandang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka moral memandangnya berdasarkan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Perbedaan ini berkonsekuensi pada perberbedaan sifat kebenarannya, bila kebenaran akhlak itu bersifat mutlak dan absolut, maka kebenaran moral itu bersifat relatif, nisbi dan temporal.

4.2 Indikator Akhlak

Khusnan *et al.*, (2019) menyatakan ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, yaitu pola hubungan manusia dengan akhlak dengan Allah (*Khaliq*), akhlak terhadap diri sendiri dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun bukan manusia). Khusnan (2019) membagi indikator menjadi 4 bagian, yaitu akhlak terhadap Allah Swt. akhlak terhadap diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Adapun penjelasan rinci mengenai indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt adalah gambaran pola hubungan

manusia dengan penciptanya. Dimana sebagai orang – orang yang beriman akan memiliki sikap atau perbuatan yang baik. Titik tolak akhlak terhadap Allah Swt adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak Tuhan selain Allah Swt. sejalan dengan hal tersebut, Allah Swt. telah berfirman melalui sejumlah ayat dalam Al-Qur`an bahwa dia adalah Tuhan Yang Maha Esa. Berikut ayat – ayat yang mengajarkan tentang tauhid:

1) Al - Baqarah/1:163

وَاللَّهُمَّ إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya : “Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada Tuhan selain dia yang maha pengasih lagi maha penyayang.”

2) Al - Qasas/28:88

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada Tuhan selain dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya. Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepadanya kamu dikembalikan.”

3) Al – Ikhlas/112:1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), diakah Allah Yang Maha Esa.”

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan manusia wajib berakhlak kepada Allah Swt. Pertama, karena Allah Swt. yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah Swt yang memberikan perlengkapan panca indra, akar pikiran dan hati nurani. Ketiga, karena Allah Swt. yang telah menyediakan berbagai bahan dan

sarana yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup dari makhluk Allah lainnya. Berbagai cara dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah Swt, seperti:

- a. Takwa, bertakwa kepada Allah Swt, berarti : menunaikan sholat fardhu 5 waktu, menunaikan puasa pada bulan Ramadhan dan menjauhi semua larangan-Nya, seperti tidak berjudi, memakai narkoba dan lain sebagainya.
- b. Tawakkal, tawakkal kepada Allah Swt berarti menyerahkan semua urusan kita kepada-Nya, setelah melakukan usaha semaksimal yang kita sanggupi dan berlapang dada apapun hasil dari usaha kita.
- c. Cinta dan Ridha, hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu berdzikir dan mengingatnya, memperbanyak doa dan membaca Al-Quran.

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri didefinisikan sebagai pemenuhan kewajiban makhluk ini yakni manusia terhadap dirinya sendiri. Pemenuhan yang dimaksud ialah menyangkut rohani dan jasmani. Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi:

- a. Jujur dan dapat dipercaya,
- b. Berjudul ikhlas.

3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

4.3 Sumber Akhlak dalam Islam

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak baik atau tercela dinilai berdasarkan ajaran Islam yaitu Al-Qur`an

dan As- Sunnah Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber ajaran Agama Islam ini diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil *naqli* yang tinggal mentransfernya dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Keduanya hingga kini masih terjaga keasliannya, kecuali sunnah nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadis-hadis yang tidak benar.

Kedua sumber ini menjelaskan bahwasanya sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf dan pemurah termasuk sifat terpuji dan mulia. Sebaliknya, kita memahami bahwa sifat syirik, *kufur*, *nifaq*, *ujub*, dan takabur merupakan sifat tercela. Jika kedua sumber ini tidak menegaskan mengenai nilai-nilai tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan pemahaman nilai yang berbeda-beda, tujuan Al-Qur`an diturunkan agar menjadi pedoman kehidupan manusia. Kesuksesan manusia di dunia ini, sangat tergantung dengan sejauh mana menjadikan Al-Qur`an sebagai pedoman.

Al-Qur`an juga menegaskan pendekatan melalui cerita dan sejarah untuk menyampaikan pesan-pesan moralnya. Melalui cerita dan sejarah, akhlak yang mulia dan buruk digambarkan dalam sikap manusia dan realitas kehidupan semasa Al-Qur`an diturunkan. Al-Qur`an menggambarkan bagaimana akhlak orang-orang yang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang penuh tertib, adil, luhur, dan mulia yang beda dengan sikap orang-orang kafir dan munafik yang jelek dan merusak.

Gambaran melalui akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Qur`an juga menggambarkan

bagaimana perjuangan Rasul dalam menegakkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan. Berdasarkan perjuangan Rasul kita sebagai umat Islam dapat memetik kesimpulan bahwa akhlak adalah teras kehidupan dan dapat menjadikan manusia memiliki nilai yang lebih.

4.4 Fungsi Akhlak

- a. Akhlak mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensial untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu, bagaimana manusia dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.
- b. Pengungkapan masalah dengan objektif bagi beberapa pihak dianggap sebagai ilmu normatif dan jauh dari sentuhan ilmiah. Dengan menggunakan metodologi *akhlaqul karimah* akan mampu membuktikan bagaimana konsep akhlak yang dapat mensejahterakan masyarakat. Konsep akhlak merupakan sebuah metodologi dengan menggunakan ketentuan umum penelitian. Objektivitas lebih dipercaya masyarakat dari pada unsur subjektif, ini menjadi model bagi akhlak karimah diterima sebagai sebuah konsep yang mampu memberikan jaminan manusia untuk selamat di dunia dan akhirat.
- c. Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu, penemuan baru akan mendorong masyarakat untuk lebih jauh menyibak kebenaran konsep akhlak, masalah perkembangan akhlak selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh kurang adanya bukti *rill* dalam

mempengaruhi peningkatan akhlak masyarakat. Dengan adanya upaya ilmiah maka secara tidak langsung masyarakat akan menempatkan akhlak karimah.

Fungsi lain akhlak dikemukakan oleh Suhaib (2016) dalam bukunya yang berjudul "Studi Akhlak" mengatakan bahwa akhlak merupakan sebuah lading keilmuan yang akan menghasilkan pengetahuan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, menyangkut kesadaran berperilaku, motivasi berperilaku, jenis-jenis perilaku, hakekat baik dan buruk perilaku dan pertanggung jawaban perilaku. Hal didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Surawan dan Norvia (2022) berjudul "Kontribusi Pembinaan Akhlak Dalam Menanamkan *Self – Controlling* Siswa Sekolah Dasar Negeri" hasil penelitian menunjukkan pembinaan akhlak berkontribusi menciptakan pola pikir, tingkah laku dan prinsip yang baik. Sehingga diharapkan pembinaan akhlak diperkuat kegiatannya secara kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat yang akan membawa dampak positif.

4.5 Landasan Pembinaan Akhlak bagi Narapidana

Dasar dari pembinaan akhlak yaitu UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a. Negara Berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa;
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Sistem pemasyarakatan pertama kali diperkenalkan Menteri Kehakiman Prof. Sahardjo pada 5 Juli 1963. Sistem pemasyarakatan

pada mulanya berbentuk pembinaan yang dikhususkan untuk menjaga narapidana. Konsep ini kemudian disahkan dalam Konferensi Direktorat Jendral Pemasyarakatan pada 27 April sampai dengan 7 Mei 1964 di Lembang, Bandung.

Hasil dari Konferensi Dinas Kependidikan menghasilkan 10 prinsip dasar bagi narapidana, yaitu:

- 1) Narapidana termasuk sebagai orang yang tersesat karena telah melakukan pelanggaran hukum dan harus diayomi dengan baik agar dapat menjadi warga negara yang berguna saat kembali ke masyarakat.
- 2) Penjatuhan pidana bukan merupakan tindakan pembalasan dendam oleh Negara.
- 3) Pembinaan menjadi solusi untuk menyadarkan dan membuat tobat para narapidana bukan dengan cara menyiksanya.
- 4) Negara tidak berhak membuat seseorang lebih buruk dan jahat dari pada sebelum ia masuk lembaga.
- 5) Walaupun narapidana kehilangan untuk sementara ruang geraknya, namun hal tersebut bukan menjadi alasan untuk narapidana di asingkan dari lingkungannya.
- 6) Pembinaan yang diberikan kepada warga binaan bukan bersifat mengisi kekosongan waktu namun bertujuan untuk kepentingan di masa depan.
- 7) Bimbingan dan didikan harus didasarkan Pancasila.
- 8) Walaupun manusia telah tersesat dan menempuh jalan yang berbeda dia tetaplah seorang manusia yang memiliki hak asasi

manusia.

- 9) Narapidana hanya dijatuhi pidana hilang kemerdekaan.
- 10) Pendirian Lembaga Pemasyarakatan maupun Rumah Tahanan harus menyesuaikan dengan kebutuhan program pembinaan pemasyarakatan.

Dalam perjalanannya, istilah kepenjaraan kemudian berubah menjadi kata pemasyarakatan yang bertujuan untuk mencapai reintegrasi sosial dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan. Konsep ini dikukuhkan melalui UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

Selanjutnya, transformasi pemasyarakatan berlanjut melalui UU No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan yang menggantikan UU No. 12 Tahun 1995. UU No. 22 Tahun 2022 secara mendasar memperbaiki pelaksanaan fungsi pemasyarakatan, yang meliputi pelayanan, pembinaan, pembimbing kemasyarakatan, perawatan, pengamanan, dan pengamatan yang menjunjung tinggi penghormatan, perlindungan dan pembentukan Hak Asasi Manusia (HAM).

Menurut Komjen Pol. Andap Budhi Revianto (2023) yang merupakan Sekretaris Jendral Kemenkumham dalam pidatonya pada saat memperingati Hari Bhakti Pemasyarakatan (HBP) tanggal 27 April menjelaskan bahwa UU Pemasyarakatan terbaru yakni UU No. 22 Tahun 2022 telah membawa paradigma hukum pidana modern, yakni keadilan korektif, keadilan *restorative* dan keadilan *rehabilitative*. Artinya, pemberian pidana saat ini bukan lagi ajang pembalasan dendam. Namun, bagaimana pemasyarakatan saat ini membina, membimbing dan

membantu kesiapan warga binaan untuk kembali ke masyarakat dan menjadi manusia seutuhnya dengan melalui berbagai pembinaan yang diterapkan di Rutan maupun di Lapas seperti pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak.

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 1995 yang kemudian berganti menjadi UU No. 12 Tahun 2022 serta UU 1945 pasal 29 ayat 1 menjadi landasan dasar Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba melakukan pembinaan yang diperuntukkan warga binaan pemasyarakatan. Adapun pembinaan tersebut meliputi pembinaan akhlak yang wajib diikuti oleh seluruh penghuni Lapas Kelas IIA Bulukumba dan pembinaan kemandirian yang meliputi pertukangan kayu, pembuatan bata merah, pencucian mobil, pangkas rambut, pertanian dan peternakan. Hal ini, bertujuan untuk mempersiapkan mental narapidana kembali ke masyarakat dan menyadarkan kembali narapidana bahwa jalan yang ditempuhnya merupakan jalan yang keliru dan menuntun kembali ke jalan yang benar. Sehingga, ketika kedua pembinaan ini berhasil di terapkan dengan baik oleh narapidana akan menciptakan mantan narapidana yang memiliki akhlak yang baik sehingga tidak melakukan tindak pidana berulang dan juga mampu menghidupi dirinya sendiri dengan berbekal *skill* yang telah diasah selama menjalani masa hukumannya di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba.

5. Capacity Building

Menurut Merilee S. Grindle dalam Erawati (2018) menjelaskan bahwa "*Capacity building is intended to encompass a variety of strategies*

that have to with increasing the efficiency, effectiveness and responsiveness of governance performance.” (peningkatan kapasitas dimaksudkan untuk mencakup berbagai strategi yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi, efektivitas dan daya tanggap kinerja tata kelola).

Pengembangan kapasitas merupakan sebuah proses dan upaya yang berkelanjutan dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, potensi juga bakat dari setiap individu, kelompok dan organisasi yang bertujuan untuk individu dan organisasi yang dapat bertahan dalam menghadapi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Artinya pengembangan kapasitas ini tidak berangkat dari nol melainkan dari kemampuan individu, kelompok atau organisasi yang telah ada lalu melalui proses pembelajaran maupun hal lain yang berkaitan dengan perkembangan kapasitas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas individu, kelompok dan organisasi agar bisa bertahan dalam kondisi lingkungan yang terus menerus mengalami perubahan. Hal ini selaras yang dikemukakan oleh *Philbin dalam* Ramadani (2022) yang menyatakan bahwa kapasitas adalah sebuah proses yang mengembangkan juga meningkatkan keterampilan, bakat dan sumber daya yang terlibat dalam organisasi untuk menyesuaikan diri perubahanyang terjadi.

Menurut Wardani dan Riyadi (2020) juga memberikan pengertian mengenai pengembangan kapasitas yaitu serangkaian proses atau gerakan dalam sebuah perubahan pada individu, kelompok dan organisasi serta sistem-sistem untuk memperkuat penyesuaian kemampuan individu dan organisasi sehingga dapat mengenai perubahan lingkungan yang ada. Penelusuran pada beberapa kiteratur mengenai definisi *capacity building*

mempunyai penafsiran yang berbeda-beda antara satu ahli dengan ahli yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman dan perspektif setiap individu berbeda dengan yang lainnya.

Menurut Milen dalam Alam dan Prawitno (2020) mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif dan efisien secara terus menerus. Adapun indikator yang dicetuskan ialah (1) menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (2) memahami kebutuhan secara berkelanjutan (3) memenuhi kebutuhannya secara terus menerus.

Organisasi United Nations Development Program (UNDP) juga Canadian International Development (CIDA) dalam artikel Milen mengartikan peningkatan kapasitas adalah sebuah proses individu, kelompok dan organisasi dalam meningkatkan kemampuan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kinerja pelaksanaan pada tugas pokok dan tugas lainnya dalam sebuah organisasi untuk memecahkan masalah, menjabarkan penyesuaiannya dan menghasilkan pencapaian sebuah tujuan yang telah ditetapkan bersama (Nayyira,2019).

Pengembangan kapasitas di atas, biasanya dipahami sebagai sebuah upaya individu, kelompok dan organisasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai target sebuah organisasi. Program pengembangan kapasitas diciptakan agar memperkuat kemampuan individu, kelompok dan organisasi dalam menilai kebijakan yang dipilih juga dalam hal menjalankan keputusan tersebut secara efektif dan efisien. Pengembangan kapasitas di dalamnya

termasuk pelatihan dan pendidikan pada sumber daya manusia seperti *training*, intensitas gaji, sistem rekrutmen yang tepat, peninjauan kembali peraturan dan kelembagaan dalam hal lingkungan kerja, teknologi dan pengetahuan.

Tujuan *Capacity Building* adalah pembelajaran organisasi berawal dari mengalirnya maupun non-akademik, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan dan persaingan. Tujuan *Capacity Building* dibagi menjadi 2 yaitu: (1) secara umum diidentikkan dengan perwujudan keberlanjutan suatu sistem; (2) secara khusus ditunjukkan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek, sebagai berikut: (a) efisiensi dalam hal waktu (*time*) dan sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan guna mencapai suatu *outcome*; (b) efisiensi berupa kepatutan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan. (c) Responsifitas yakni bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut. (d) pembelajaran yang terindikasi pada kinerja tertentu, grup, organisasi dan sistem.

Darpin dan Tawai (2017) dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kapasitas Aparatur dan Kualitas Pelayanan Publik Teori, Konsep dan Aplikasi* mengemukakan pendapat manusia dalam birokrasi harus memiliki motivasi mengembangkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) dikarenakan adanya perubahan manusia, teknologi, pekerjaan dan lainnya. teori mengatakan kemampuan dan kesempatan berperan penting dalam pencapaian tujuan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhibbul Kahfi, Mitro Subroto (2023)	Pembinaan Terhadap Narapidana Lanjut Usia di Lapas Kelas IIA Padang	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan - Narapidana Lanjut Usia 	Penelitian Hukum Empiris	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembinaan yang dilaksanakan oleh Lapas Kelas IIA Padang berpengaruh terhadap narapidana, dimana pembinaan ini memberikan peluang yang lebih baik bagi narapidana, termasuk narapidana lanjut usia, untuk mengubah hidup mereka dan menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab setelah mereka dibebaskan.</p>
2	Nurul Latifah eva (2022)	Pembinaan Dakwah dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan Dakwah - Pembinaan Narapidana 	<ul style="list-style-type: none"> - Reduksi Data - Penyajian Data - Kesimpulan 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dakwah yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto membawa pengaruh baik terhadap</p>

					<p>narapidana dalam kegiatan sehari-harinya dengan adanya perubahan narapidana yang signifikan dari segi pengetahuan dan juga kemampuan membaca Al-Qur`an.</p>
3	<p>Muhammad Ghifarri Satya Zaki, Umar Anwar (2022)</p>	<p>Pembinaan Kemandirian Melalui Keterampilan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Keahlian Sebagai Bekal Narapidana Kembali Ke Masyarakat (Studi Pada Rutan Kelas IIB Kebumen)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan Kerja - Keahlian 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif kualitatif 	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan kemandirian yang dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Kebumen yang bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Kabupaten Kebumen untuk mengoptimalkan pelaksanaan program ini telah berjalan baik dan berpengaruh signifikan. Namun, ada beberapa hambatan yang mengurangi kelancaran program ini seperti: terjadinya pandemi covid19, antusiasme yang kurang dari narapidana dan sarana prasarana yang</p>

					kurang mendukung serta kurang beragamnya jenis pembinaan kemandirian yang diadakan.
4	Lailatul Qibtiyah (2021)	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Agama Islam - Narapidana Narkotika 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi Data - Penyajian Data - Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan 	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam atau Pembinaan Akhlak kepada Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember berpengaruh signifikan hal ini ditandai dengan adanya peningkatan ilmu pengetahuan para narapidana, seperti yang berawal dari yang belum bisa sholat menjadi sudah bisa dan sudah mengerti, yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur`an kemudian menjadi bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar.
5	Ayu Retnodewi (2020)	Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan Kemandirian - Resiliensi Narapidana 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Catatan Lapangan 	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

		Dalam Upaya Penguatan Resiliensi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan Kelas IIA Kabupaten Tangerang			kegiatan pembinaan kemandirian yang dilaksanakan oleh Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang telah membantu meningkatkan resiliensi narapidana perempuan dalam menjalani kehidupan di Lapas maupun setelah kembali ke masyarakat. Hal ini di tunjukkan dengan kemampuan narapidana menguasai kemampuan yang membentuk resiliensi, seperti regulasi emosi, optimisme, empati, <i>implus control</i> , <i>self-efficacy</i> , <i>causal analysis</i> , dan <i>reaching out</i> .
6	Septa Juliana (2020)	Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian di Lembaga		- Analisis Deskriptif Kualitatif - Analisis	Menunjukkan bahwa pembinaan kemandirian yang

		Pemasyarakatan Kelas IIA Bengkalis Kabupaten Bengkalis	Pembinaan Kemandirian	induktif	dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bengkalis belum maksimal dikarenakan kurangnya anggaran operasional dan tenaga teknis di bidang pembinaan kemandirian dalam menjalankan kegiatan pembinaan, sehingga, tidak adanya perubahan signifikan kepada narapidana. Maka dari itu masih banyaknya di temukan narapidana yang belum siap kembali ke masyarakat dan beberapa narapidana yang telah bebas kembali mendekam dijeruji besi.
7	Amalia Reski Fajardani (2019)	Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang	- Pembinaan Kemandirian - Kesiapan Hidup Bermasyarakat	- Analisis Statistik Deskriptif (bentuk mean, median, modus dan standar deviasi) - Analisis	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapatnya pengaruh secara signifikan pembinaan kemandirian

				regresi linear sederhana	terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang. Hal ini di tunjukkan dari analisis uji regresi linear sederhana diperoleh hasil uji t dengan perolehan $t_{hitung} = 3,761 \geq t_{tabel} = 2,037$ dengan probabilitas 0,001 tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima.
8	Muhammad Ali Equatora (2019)	Evektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wiroguan Yogyakarta	Efektivitas Pembinaan Kemandirian	Model Analisis Manajemen atau Perencanaan Strategis (<i>Stratrgic Planning</i>)	Hasil penelitian ini ditinjau dari input masih kurang efektif pembinaan kemandirian disebabkan sarana dan prasaran yang kurang memadai dan jika ditinjau dari proses, peminaan kemandirian ini masih kurang efektif disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada narapidana sehingga yang mengikuti kegiatan asimilasi kerja

					sangat minim dan kurangnya kesadaran narapidana dalam hal ini.
9	Sulfitri (2019)	Pengaruh Pembinaan Ibadah Sholat dan Baca Al-Qur'an Terhadap Kesadaran Beragama Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di LPKA Kelas II Pare – Pare	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan Sholat - Baca Al-Qur'an - Kesadaran Beragama 	Analisis kuantitatif dengan alat analisis yaitu regresi linear berganda	Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pembinaan ibadah sholat dan baca al-qur'an terhadap kesadaran beragama warga binaan LPKA Kelas II Pare – Pare.
10	Yousi Novita Pratiwi (2019)	Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan Kemandirian - Narapidana 	<p>Analisis Interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan Data - Reduksi Data - Penyajian data - Penarikan Kesimpulan 	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang masih kurang maksimal dikarenakan peserta kegiatan ini sedikit, persiapan petugas belum maksimal dan metode-metode yang dilakukan kurang baik hingga berdampak pada tidak adanya perubahan

					signifikan kepada narapidana.
--	--	--	--	--	-------------------------------------

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Muhibbul, Kahfi Mitro Subroto (2023) meneliti dengan judul Pembinaan Terhadap Narapidana Lanjut Usia di Lapas Kelas IIA Padang dengan menggunakan variabel pembinaan dan narapidana dengan metode hukum empiris. Sedangkan, penelitian ini disusun atau ditulis dengan judul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.
2. Nurul Latifa Eva (2022) melakukan penelitian dengan judul Pembinaan Dakwah dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto yang disusun oleh variabel pembinaan dakwah dan pembinaan narapidana. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, penelitian ini disusun atau ditulis dengan judul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.

3. Muhammad Ghifarri Satya Zaki, dan Umar Anwar (2022) meneliti dengan judul Pembinaan Kemandirian Melalui Keterampilan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Keahlian Sebagai Bekal Narapidana Kembali Ke Masyarakat (Studi Pada Rutan Kelas IIB Kebumen) dengan menggunakan dua variabel, yaitu: variabel keterampilan kerja dan keahlian, penelitian ini disusun menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, penelitian ini disusun atau ditulis dengan judul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.
4. Lailatul Qibtiyah (2021) melakukan penelitian dengan mengungkap judul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember yang menggunakan variabel Pendidikan agama Islam dan narapidana narkotika, peneliti dalam penelitiannya menggunakan alat analisis kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, penelitian ini disusun atau ditulis dengan judul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.
5. Ayu Retnodewi (2020) mengungkap judul penelitian Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Dalam Upaya Penguatan Resiliensi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan Kelas IIA Kabupaten

Tangerang. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: pembinaan kemandirian dan resiliensi narapidana dengan menggunakan metode kualitatif dan alat analisis penelitian berupa wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan, penelitian ini disusun atau ditulis dengan judul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.

6. Septa Juliana (2020) meneliti judul Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bengkalis dengan menggunakan satu variabel yaitu pembinaan kemandirian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis induktif. Sedangkan, penelitian ini disusun dengan judul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.
7. Amalia Reski Fajardani (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang. Adapun variabelnya yaitu pembinaan kemandirian dan kesiapan hidup bermasyarakat dengan menggunakan analisis statistik deskriptif (bentuk mean, modus, dan standar deviasi) dan analisis regresi linear sederhana. Sedangkan, penelitian ini disusun atau ditulis dengan judul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan

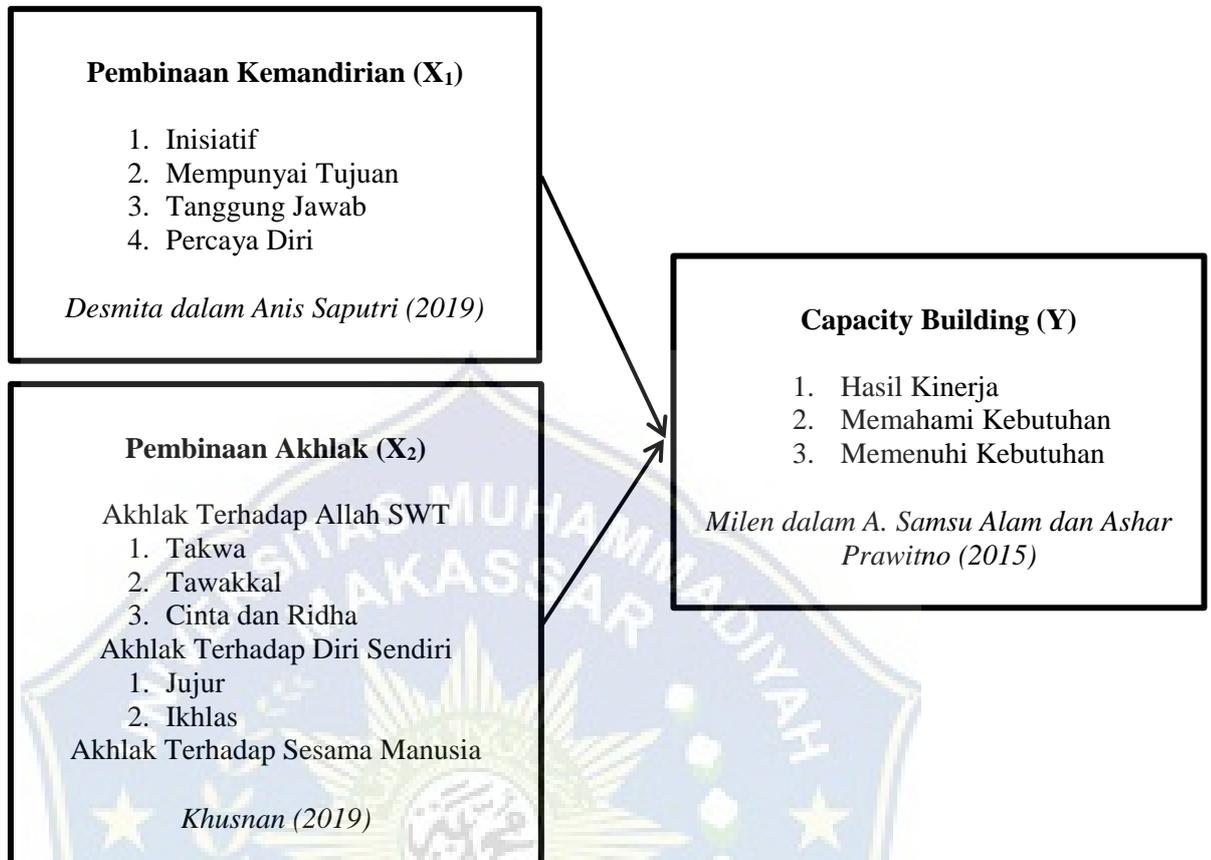
Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.

8. Muhammad Ali Equatora (2019) meneliti dengan judul Efektifitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wiroguan Yogyakarta dengan variabel pembinaan kemandirian dan menggunakan model analisis manajemen atau perencanaan strategis (*strategic planning*). Sedangkan, penelitian ini ditulis dengan judul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.
9. Sulfitri (2019) menyusun penelitian yang berjudul Pengaruh Pembinaan Ibadah Sholat dan Baca Al-Quran Terhadap Kesadaran Beragama Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di LPKA Kelas II Pare – Pare dengan menggunakan variabel pembinaan sholat, baca Al Quran dan kesadaran beragama. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda. Sedangkan, penelitian ini disusun atau ditulis dengan judul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.
10. Yousi Novita Pratiwi (2019) melakukan penelitian dengan mengangkat

judul Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Malang dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian dan narapidana serta menggunakan analisis interaktif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, penelitian ini berjudul Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba dengan menggunakan variabel pembinaan kemandirian, pembinaan akhlak dan *capacity building* dengan menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Uma Sekaran dalam Santoso dan Suyono (2022) dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Berikut kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan *tentative* yang merupakan dugaan atau terkaan sementara tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya. Menurut Sekaran dalam Santoso dan Suyono (2022) mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang di ungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji.

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pelaksanaan pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pelaksanaan pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba.

Penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pelaksanaan pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba. Maka dari itu, penulis menarik kesimpulan bahwa hipotesis H_1 adalah pernyataan yang benar. Adapun kebenarannya, maka akan di buktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Hayati dalam Rahayu (2021) penelitian kuantitatif mendefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang diukur dan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Sedangkan, menurut Sugiyono dalam Rahayu (2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada *dilsafat positivism*, yang dimana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Proses penelitian ini senantiasa menggunakan data yang berupa angka, sehingga bila terdapat data yang bersifat kualitatif akan dilakukan proses kuantitatif sehingga memudahkan dalam proses perhitungan. Karena penelitian ini fokus pada pemberian pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.13, Polewali, Kec. Gantarang, Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah selama kurang lebih 2 bulan lamanya, mulai tanggal 21 November 2023 sampai dengan 21 Januari 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yaitu berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono dalam Sutisna 2020). Dalam hal ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner serta tanggapan tertulis responden atau pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas yaitu Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan dapat diperoleh dari arsip yang terdapat di organisasi atau instansi, perpustakaan, penelitian terdahulu, dan jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dapat berupa banyaknya pegawai, tingkat kehadiran/absensi maupun profil

organisasi atau instansi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi subjek dalam penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, sikap dan lain sebagainya. Berdasarkan beberapa definisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi yaitu semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan objek (satuan – satuan atau individu – individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto dalam Cahyo *et al.*, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba yang mengikuti pembinaan akhlak dan pembinaan kemandirian yang berjumlah 489 warga binaan pemasyarakatan yang terdiri atas narapidana 341 orang dan tahanan 148 orang. Secara rinci warga binaan yang mengikuti pembinaan akhlak adalah seluruh penguhi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba sedangkan pembinaan kemandirian di ikuti oleh 35 warga binaan. Adapun data populasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba
Bulan November 2023

BLOK	KAMAR	NARAPIDANA	TAHANAN	JUMLAH
Beringin (AI)	1 (Napening)	-	19	58
	2	-	20	
	3	-	19	
Anggrek (AII)	1	-	18	57
	2	-	20	
	3	-	19	
Melati (BI)	1	18	-	53
	2	17	-	
	3	18	-	
Mawar (BII)	1	14	-	44
	2	15	-	
	3	15	-	
Cempaka (C)	1	12	-	60
	2	19	3	
	3	8	5	
	4	11	2	
Teratai (DI)	1	19	-	49
	2	14	-	
	3	16	-	
Flamboyan (DII)	1	18	-	49
	2	13	1	
	3	17	-	
Lansia	1	10	10	20
Dahlia (Wanita)	1	5	7	12
Asimilasi Dalam		15	1	16
Asimilasi Luar		24	-	24
Anak/Santri		23	-	23
Isolasi		5	2	7
Straf Cell		2	1	3
Koki		11	-	11
Klinik		1	1	2
Di Polres Bulukumba		1	-	1
JUMLAH		341	148	489

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba tahun 2023

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Sutisna (2020) *Probability Sampling* atau sampel acak adalah desain sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari populasi dalam penelitian, yaitu dengan *Teknik Slovin*. Rumus Slovin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif. (Siregar, 2014:61)

$$n = \frac{N}{1 + n \cdot e^2}$$

Keterangan:

N	= Jumlah Populasi
n	= Jumlah Sampel
e	= <i>Entry Level</i> (tingkat level)

(catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01; 5 atau 0,005% dan 10% atau 0,1).

Berdasarkan rumus yang telah ditetapkan dengan jumlah populasi (N) = 489, *error level* yang ditetapkan adalah 10% atau 0,1. Maka jumlah sampel dari penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n \cdot e^2}$$

$$n = \frac{489}{1 + 489 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{489}{1 + 489 (0,01)}$$

$$n = \frac{489}{1 + 4,89}$$

$$n = \frac{489}{5,89}$$

$$n = 83,02$$

$$n = 83$$

Terdapat dua pembinaan yang diterapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba, yakni pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak. Dimana dalam prosedurnya, setiap warga binaan diwajibkan untuk mengikuti pembinaan akhlak. Maka dari itu, dalam penelitian ini terdapat 35 warga binaan yang mengikuti pembinaan kemandirian dan 83 warga binaan yang mengikuti pembinaan akhlak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 83 sampel merupakan warga binaan yang teridentifikasi sebagai warga binaan yang mengikuti pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak. Dengan kata lain, sampel pembinaan kemandirian sudah termasuk dalam sampel pembinaan akhlak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi secara representatif maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan di teliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan pada responden (orang – orang yang menjawab hal yang diselidiki), terutama pada penelitian survei. Angket berupa pernyataan yang tertulis ditujukan kepada responden atau informan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat informal. Adapun jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket memilih tertutup yakni pernyataan yang disajikan dengan pilihan ganda yang responden dapat memilih salah satu jawab yang tersedia.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah proses penggalan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian sehingga peneliti mendapatkan kondisi objek secara langsung dan jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pencarian data yang terkait dengan variabel penelitian. Dokumentasi dapat bersumber dari catatan, buku, majalah, agenda dan lain sebagainya. Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil, visi & misi, catatan atau arsip tentang pelaksanaan program pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bulukumba.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lapas Klas IIA Bulukumba. Masing-masing variabel di definisikan dan dibuat operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pembinaan Kemandirian	Kemandirian adalah perilaku atau sikap otonomi yang dimiliki oleh seseorang dimana setiap keputusan yang diambil terbebas dari pengaruh lingkungan sekitarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif 2. Mempunyai Tujuan 3. Tanggung Jawab 4. Percaya Diri
Pembinaan Akhlak	Akhlak adalah tingkah laku, sikap dan moralitas seseorang yang diatur oleh ajaran agama Islam.	<p>Akhlak terhadap Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Takwa 2. Tawakkal 3. Cinta dan Ridha <p>Akhlak Terhadap Diri Sendiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Ikhlas <p>Akhlak Sesama Manusia</p>
<i>Capacity Building</i>	<i>Capacity Building</i> adalah upaya memperkuat kapasitas individu yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, potensi dan bakat individu sehingga mampu bertahan dan mengatasi permasalahan yang di hadapi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Kinerja 2. Memahami Kebutuhan 3. Memenuhi Kebutuhan

2. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel akan menggunakan metode *skala likert*, yaitu melalui daftar pertanyaan (indikator) yang diajukan sebagai alat ukur. Dengan indikator *skala likert* dimana jawaban atau kuesioner diberikat bobot.

Menurut Sugiyono (2019), *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

Tabel 3.3 *Skala Likert*

PERNYATAAN	BOBOT NILAI
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Metode Analisis Data

Pengolah data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan computer menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science)* versi 21 dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dan

kelompok subjek yang diteliti. Yang termasuk dalam analisis data statistik deskriptif dalam penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, mean dan skor deviasi.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument penelitian. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengungkapkan kebenaran dari variabel yang diteliti. Modal pengujian menggunakan pendekatan korelasi *item-total* dikoreksi (*correct item total correlation*). Untuk menguji validitas internal setiap item pertanyaan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Jika r hitung $> r$ table dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah dianggap baik, Ridwan dan Sunarto dalam Muzdalifah dan Ilmiah (2020). Suatu kuesioner di katakan *realible* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *realible* jika memberukan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,060$, Ghozali dalam Muzdalifah dan Ilmiah (2020).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk menghitung regresi linier berganda maka digunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : *Capacity Building*

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 : Pembinaan Kemandirian

X_2 : Pembinaan Akhlak

e : Standar *Error*

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Analisis Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Gesjssel. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam regresi namun jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka didalam regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*one sampel test*) dimana tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap dependent Ridwan dan Sunarto dalam Muzdalifah dan Ilmiah (2020). Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikan > 0,05 dan t hitung < t tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel independen.

Untuk mengetahui nilai t tabel dapat dilihat pada t tabel dengan menggunakan rumus :

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 : n - k - 1)$$

Dimana : α = nilai signifikan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

b. Uji Determinasi (R^2)

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi independent dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ganda (R^2) menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba

a) Profil Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sulawesi Selatan yang berdiri sejak tahun 1981 beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No.13 Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Memiliki penghuni hingga bulan November tahun 2023 sebanyak 489 orang narapidana dan tahanan.

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba memiliki strategi dalam rangka mewujudkan institusi zona integritas wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani. Ada 6 area implementasi perubahan yang dilakukan Lapas Klas IIA Bulukumba, ialah sebagai berikut:

- a. Manajemen Perubahan;
- b. Penataan Tata Laksana;
- c. Penataan Sistem Manajemen SDM;
- d. Penguatan Akuntabilitas;
- e. Penguatan Pengawasan; dan
- f. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Keenam area perubahan ini didukung dengan pembentukan kelompok kerja yang telah melalui tes tertulis dan wawancara untuk

memperoleh petugas yang berkomitmen penuh dalam mendukung dan menyukseskan program zona integritas menuju WBK dan WBBN. Peningkatan pelayanan informasi sarana dan prasarana merupakan point penting Lapas Klas IIA Bulukumba untuk terus memberikan pelayanan prima, konsep ramah anak disabilitas pada pelayanan kunjungan warga binaan didukung dengan prasana seperti pojok baca, mushola, ruang laktasi, ruang ramah anak, toilet disabilitas serta pengaplikasian layanan kunjungan online. Penerapan aplikasi sistem data base pemasyarakatan yang terintegrasi dengan dokumen asli Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dapat memudahkan petugas untuk data asli dari warga binaan. Serta aplikasi SDP dapat memudahkan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) untuk mengetahui informasi hak integrasi yang didapatkan melalui *self service* dan pelayanan pengaduan.

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba melakukan pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) melalui penguatan ilmu agama, agar WBP menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidananya khususnya dalam bidang kepribadian seperti meliputi olahraga dan kerohanian. Selain itu, Lapas Klas IIA Bulukumba menciptakan peduli kesehatan Warga Binaan Pemasyaraatan (WBP) melalui makanan ataupun minum yang di produksi di Lapas Klas IIA Bulukumba serta adanya program "*Dokter Menyapa*" yaitu adanya dokter khusus Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba yang di sediakan dan melakukan pemeriksaan rutin terhadap Warga Binaan

Pemasyarakatan (WBP).

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba juga berupaya meningkatkan pembinaan kemandirian dengan meningkatkan sarana penunjang untuk mengasah keahlian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam bidang tertentu, seperti berikut ini:

- a. Pertukangan Kayu;
- b. Pengelasan;
- c. Pembuatan Batu Bata;
- d. Pencucian Mobil;
- e. Pangkas Rambut;
- f. Pertanian;
- g. Peternakan.

b) Visi, Misi dan Tata Nilai Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA
Bulukumba

VISI

“Masyarakat memperoleh kepastian hukum”.

MISI

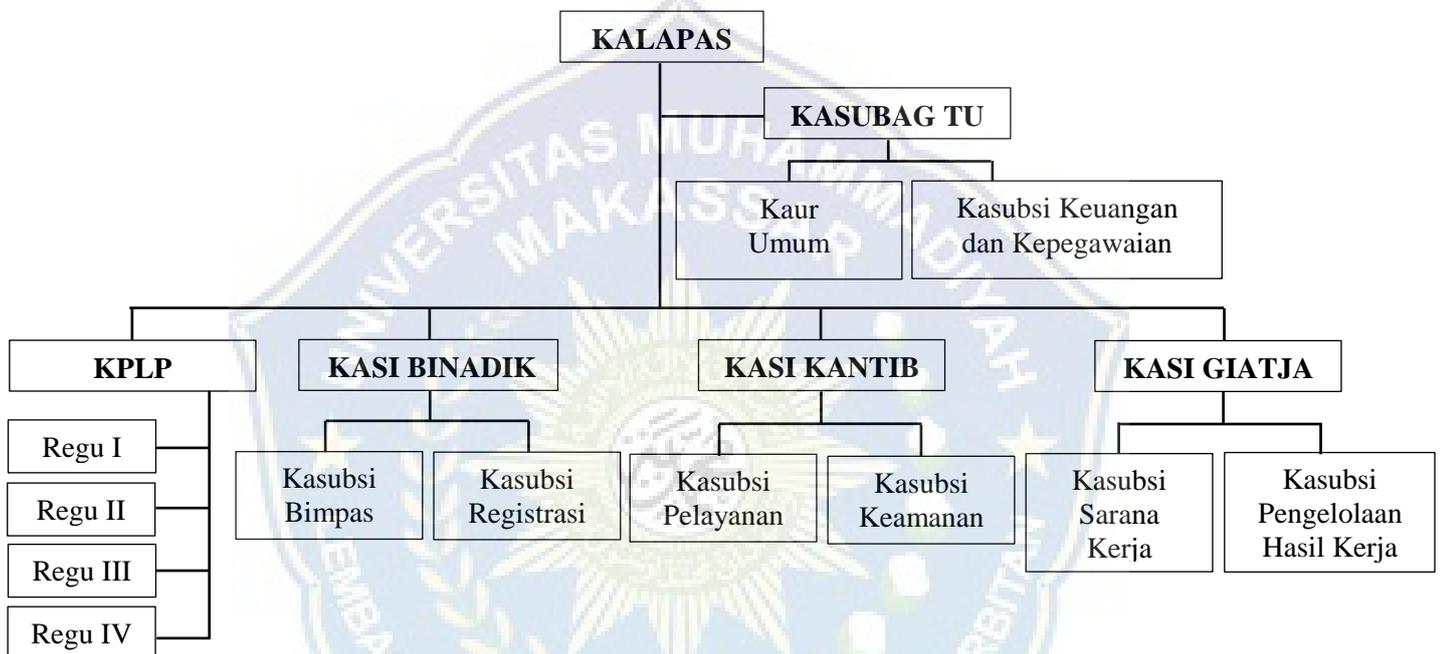
1. Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas;
2. Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas;
3. Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas;
4. Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM;
5. Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM; serta

6. Mewujudkan aparaturnya Kementerian Hukum dan HAM yang profesional dan berintegritas.

c) Struktur Organisasi

1) Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA

Bulukumba



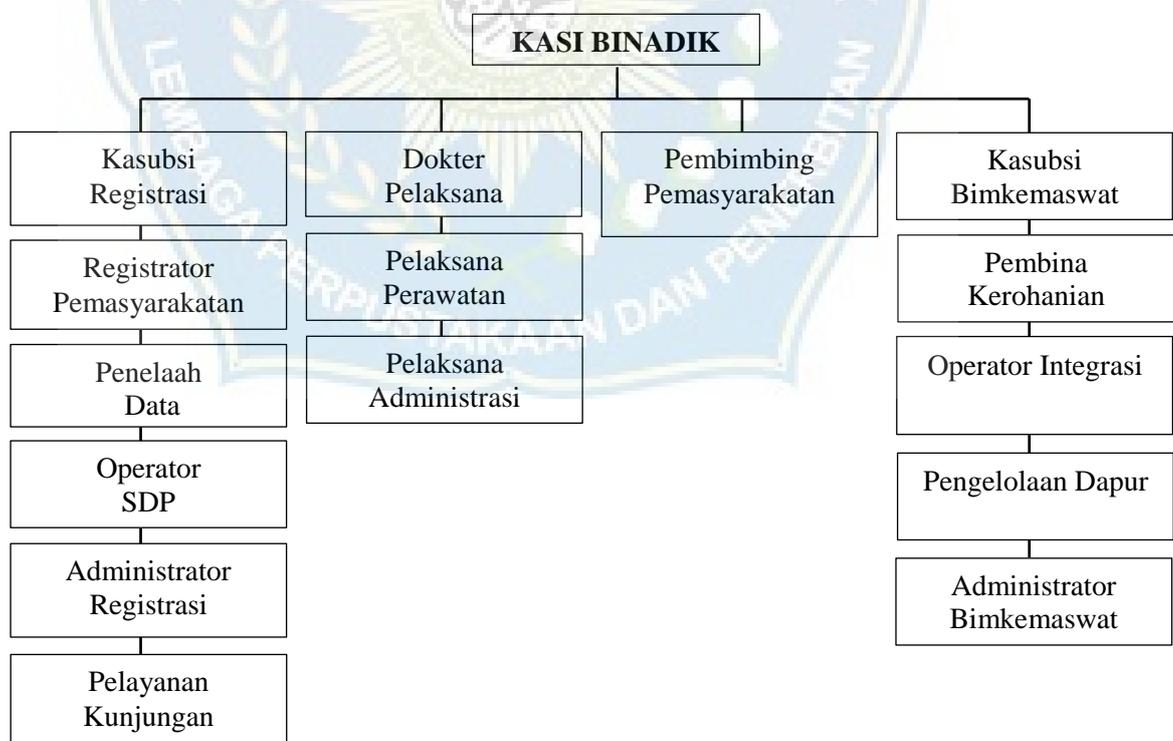
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lapas Kelas IIA Bulukumba

2) Struktur Organisasi Seksi Kegiatan Kerja Lembaga
Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Seksi Kegiatan Kerja Lapas Klas IIA Bulukumba

3) Struktur Organisasi Seksi Bimbingan Napi dan Anak Didik
Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Seksi Bimbingan Napi dan Anak Didik Lapas Klas IIA Bulukumba

- d) Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan
Klas IIA Bulukumba

TUGAS POKOK

Lembaga Pemasyarakatan mempunyai tugas melaksanakan pemasyarakatan narapidana / anak didik.

FUNGSI

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba menyelenggarakan fungsi:

- a) Melakukan pembinaan narapidana / anak didik;
- b) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
- c) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan; serta
- d) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba terdiri dari:

- 1) Sub Bagian Tata Usaha

Tugas

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga LAPAS.

Fungsi

- a) Melakukan urusan kepegawaian dan keuangan;
- b) Melakukan urusan surat – menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.

Sub Bagian Tata Usaha terdiri dari:

- a) Urusan Kepegawaian dan Keuangan (bertugas untuk mengurus kepegawaian dan keuangan);
- b) Urusan Umum (bertugas untuk melakukan surat – menyurat, perlengkapan dan rumah tangga).

2) Seksi Bimbingan Narapidana / Anak Didik

Tugas

Seksi bimbingan narapidana / anak didik mempunyai tugas memberikan bimbingan pemsayarakatan narapidana / anak didik.

Fungsi

- a) Melakukan registrasi dan membuat statistik serta dokumentasi sidik jari narapidana / anak didik;
- b) Memberikan bimbingan pemsayarakatan, mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana / anak didik.

Seksi Bimbingan Narapidana / Anak Didik terdiri dari:

- a) Sub Seksi Registrasi (bertugas melakukan pencatatan dan membuat statistik serta dokumentasi sidik jari narapidana / anak didik);
- b) Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani serta memberikan latihan olahraga peningkatan pengetahuan

asimilasi, cuti pelepasan dan kesejahteraan narapidana / anak didik serta mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana / anak didik).

3) Seksi Kegiatan Kerja

Tugas

Seksi Kegiatan Kerja mempunyai tugas memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan sarana kerja dan mengolah hasil kerja.

Fungsi

- a) Memberikan bimbingan latihan kerja bagi narapidana / anak didik dan mengelola hasil kerja;
- b) Mempersiapkan fasilitas sarana kerja.

Seksi Kegiatan Kerja terdiri dari:

- a) Sub Seksi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja (bertugas memberikan petunjuk dan bimbingan latihan kerja bagi narapidana / anak didik serta mengolah hasil kerja);
- b) Sub Seksi Sarana Kerja (bertugas mempersiapkan fasilitas sarana kerja).

4) Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib

Tugas

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib mempunyai tugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan

pembagian tugas pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

Fungsi

- a) Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan;
- b) Menerima laporan harian dan berita acara dari pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib terdiri dari:

- a) Sub Seksi Keamanan (bertugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan;
- b) Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib (bertugas menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

5) Kesatuan Pengamanan LAPAS

Tugas

Kesatuan Pengamanan LAPAS mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban LAPAS.

Fungsi

- a) Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana / anak didik;
- b) Melakukan pemeliharaan dan tata tertib;
- c) Melakukan pengawalan penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana / anak didik;
- d) Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan;
- e) Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.

Peran dalam menjalankan Tugas dan Fungsi Kesatuan Pengamanan LAPAS yaitu:

- a) Kesatuan Pengamanan LAPAS dipimpin oleh seorang kepala dan membawahi petugas pengamanan LAPAS;
- b) Kepala Kesatuan Pengamanan LAPAS berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala LAPAS.

2..Warga Binaan Pemasarakatan

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 ayat 5 – 9 telah di jelaskan bahwa yang termasuk warga binaan pemsarakatan adalah narapidana, anak didik pemsarakatan dan klien pemsarakatan.

Narapidana adalah seseorang yang pidananya berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Sedangkan klien masyarakat ialah seseorang yang berada dalam

bimbingan BAPAS serta anak didik pemasyarakatan ialah terbagi atas tiga, yaitu:

- Anak Pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LAPAS anak paling lama sampai umur 18 tahun;
- Anak Negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk didik dan ditempatkan di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 tahun;
- Anak Sipil yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 tahun.

Tabel 4.1 Data Pembinaan Kemandirian Bulan November 2023

NO	JENIS PEMBINAAN AKHLAK	JUMLAH
1	Pencucian Mobil	4
2	Pangkas Rambut	3
3	Pengelasan	16
4	Pertukangan Kayu	3
5	Pembuatan Batu Bata	3
6	Pertanian	3
7	Peternakan	3
TOTAL		35

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba tahun 2023

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Karakteristik Responden

Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini, dengan menyebar kuesioner di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebanyak 83 warga

binaan pemasyarakatan.

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis sebar dan telah diisi oleh responden, maka penulis akan mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Tahun Penahanan, Jenis Pidana, dan Vonis Masa Tahanan.

a. Usia

Tabel 4.2 Usia Responden

USIA	JUMLAH	PRESENTASE (%)
< 20 Tahun	0	0
20 – 30 Tahun	36	43%
31 – 40 Tahun	23	28%
41 – 50 Tahun	24	29%
>50 Tahun	0	0
TOTAL	83	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa total responden usia < 20 Tahun tidak ada sehingga presentasinya 0%, responden berusia 20 – 30 Tahun sebanyak 36 orang dengan presentase 43%, responden usia 31 – 40 Tahun sebanyak 23 orang dengan nilai presentasinya 28%, responden dengan usia 41 – 50 Tahun sebanyak 24 orang dan jumlah presentasinya 29%, responden berusia > 50 Tahun tidak ada sehingga nilai presentase 0%. Jadi dapat disimpulkan kebanyakan responden pada penelitian ini berusia 20 – 30 Tahun dengan presentase 43%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE (%)
Laki – Laki	72	87%
Perempuan	11	13%
TOTAL	83	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat jenis kelamin laki – laki berjumlah 72 orang dengan nilai presentase sebesar 87% dan perempuan sebanyak 11 orang dengan nilai presentase 13%. Maka dapat dikatakan bahwa warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba didominasi oleh laki-laki.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden

PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH	PRESENTASE (%)
SD	20	24%
SMP/MTS	18	22%
SMA/SMK	38	46%
S1	5	6%
S2	1	1%
D3	1	1%
TOTAL	83	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak ialah SMA/SMK yang berjumlah 38 orang dengan nilai persentasenya sebesar 46%, SD yaitu sebanyak 20 orang dengan presentase 24%, SMP/MTS sebanyak 18 orang dengan presentase 22%, S1 sebanyak 5 orang dengan presentase 6%, S2 sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1% dan D3 sebanyak 1 orang dengan jumlah presentase ialah 1%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba di dominasi oleh warga binaan berpendidikan SMA/SMK.

d. Tahun Penahanan

Tabel 4.5 Tahun Penahanan Responden

TAHUN PENAHANAN	JUMLAH	PRESENTASE (%)
2016	1	1%
2017	5	6%
2018	6	7%
2019	8	10%
2020	15	18%
2021	9	11%
2022	18	22%
2023	21	25%
TOTAL	83	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa warga binaan yang kasus pada tahun 2016 sebanyak 1 orang dengan presentase 1%, pada tahun 2017 sejumlah 5 orang dengan presentase 6%, pada tahun 2018 sebanyak 6 orang dengan presentase 7%, pada tahun 2019 sebanyak 8 orang dengan presentase senilai 10%, pada tahun 2020 sejumlah 15 orang dengan presentase 18%, pada tahun 2021 sebanyak 9 dengan presentase 11%, pada tahun 2022 sebanyak 18 dengan nilai presentase 22%, pada tahun 2023 sejumlah 21 orang dengan nilai presentase 25%. Dalam hal ini dapat dikatakan warga binaan Lembaga Pesmasyarakatan Klas IIA Bulukumba rata – rata berkasus atau ditahan pada tahun 2023 yang didukung oleh data diatas yaikni sebanyak 21 orang dengan nilai presentase sebesar 25%.

e. Jenis Pidana

Tabel 4.6 Jenis Pidana Responden

KASUS PIDANA	JUMLAH	PRESENTASE (%)
Narkoba	63	76%
Penganiayaan	4	5%
Korupsi	3	4%
Pencurian	4	5%
Pembunuhan	1	1%
Pelecehan	1	1%
Perjudian	6	7%
Penipuan	1	1%
TOTAL	83	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa kasus narkoba sebanyak 63 orang dengan jumlah presentase senilai 76%, kasus penganiayaan sebanyak 4 orang dengan presentase 5%, kasus korupsi sebanyak 3 orang dengan presentase 4%, kasus pencurian sebanyak 4 orang dengan presentase 5%, kasus pembunuhan sebanyak 1 orang dengan presentase 1%, kasus pelecehan sejumlah 1 orang dengan nilai presentase sebesar 1%, kasus perjudian sebanyak 6 orang dengan presentase 7% dan penipuan sebanyak 1 orang dengan nilai presentase ialah 1%. Maka dapat dikatakan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba di dominasi oleh kasus narkoba.

f. Vonis Masa Tahanan

Tabel 4.7 Vonis Masa Tahanan Responden

VONIS MASA TAHANAN	JUMLAH	PRESENTASE (%)
< 1 Tahun	1	1%
1 – 10 Tahun	64	77%
11 – 20 Tahun	16	19%
21 – 30 Tahun	2	2%
>30 Tahun	0	0%
TOTAL	83	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa vonis masa tahanan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba < 1 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 1%, 1 – 10 tahun sebanyak 64 orang dengan presentase 77%, 11 – 20 sebanyak 16 orang dengan presentase 19%, 21 – 30 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 2% dan > 30 tahun tidak ada sehingga presentasenya 0%. Jadi dapat disimpulkan vonis masa tahanan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba didominasi oleh 1 – 10 Tahun yang didukung oleh data primer diatas yang menunjukkan bahwa ada 64 warga binaan Tahun dengan presentase nilai sebesar 77%.

2. Analisis Deskriptif Penelitian Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.

Dimana hasil analisis deskriptif penelitian kuantitatif ini diperoleh dari hasil sumber data interpretasi dari responden, selanjutnya hasil data tersebut disajikan penelitian secara sistematis sebagai berikut:

a) Analisis Deskriptif Variabel Pembinaan Kemandirian (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dimana variabel Pembinaan Kemandirian yang diukur dengan 4 pertanyaan yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Penilaian Responden pada Variabel X₁

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	
		SS	S	KS	TS	STS	Total	Mean
Inisiatif								
1	Penempatan program pembinaan kemandirian berdasarkan <i>skill</i> yang dimiliki dan merupakan keinginan WBP sendiri di bidang tersebut.	24	11	0	0	0	35	4,68
BOBOT NILAI		120	44	-	-	-	164	-
Mempunyai Tujuan								
2	WBP mengikuti program pembinaan kemandirian bertujuan untuk meningkatkan <i>skill</i> yang dimiliki.	25	10	0	0	0	35	4,71
BOBOT NILAI		125	40	-	-	-	165	-
Tanggung Jawab								
3	WBP menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas dari pekerjaannya	29	6	0	0	0	35	4,82
BOBOT NILAI		145	24	-	-	-	169	-
Percaya Diri								
4	WBP percaya diri untuk memasarkan produk yang di produksinya sebab telah memiliki <i>skill</i> yang memadai	21	14	0	0	0	35	4,6
BOBOT NILAI		105	56	-	-	-	161	-
TOTAL SKOR		659						18,81

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Dari tabel diatas terkait rekapitulasi Pembinaan Kemandirian dapat dilihat jumlah total skor sebesar 659 dan dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

$$\text{Nilai maksimal} = 4 \times 5 \times 35 = 700$$

$$\text{Nilai minimal} = 4 \times 1 \times 35 = 140$$

$$\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = \frac{700-140}{5} = \frac{560}{5} = 112$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi jawaban responden terhadap pembinaan kemandirian, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 700 - 588
Setuju	= 588 - 476
Kurang Setuju	= 476 - 364
Tidak Setuju	= 364 - 252
Sangat Tidak Setuju	= 252 - 140

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden menunjukkan bahwa Pembinaan Kemandirian masuk karegori “Sangat Setuju” sesuai dengan yang diharapkan dengan total nilai 659 dan adapun tanggapan responden yang menunjukkan nilai tertinggi ada pada indikator tanggung jawab (poin 3) dengan total skor 169 dan nilai rata – rata 4,82.

b) Analisis Deskriptif Variabel Pembinaan Akhlak (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dimana variabel pembinaan akhlak yang diukur dengan 6 pertanyaan yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Penilaian Responden pada Variabel X_2

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	
		SS	S	KS	TS	STS	Total	Mean
AKHLAK TERHADAP ALLAH SWT								
Takwa								
1	Pembinaan Akhlak membuat WBP lebih bertakwa kepada Allah Swt. seperti shalat fardu dengan tepat waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, dzikir, dan baca al quran.	70	12	1	0	0	83	4,83
BOBOT NILAI		350	48	3	-	-	401	-
Tawakkal								
2	Pembinaan akhlak membuat Warga Binaan Pemasyarakatan lebih bertawakkal kepada Allah Swt.	68	15	0	0	0	83	4,81
BOBOT NILAI		340	60	-	-	-	400	-

Cinta dan Ridha								
3	Pembinaan akhlak menyadarkan dan membawa kembali WBP ke jalan yang di ridhoi Allah Swt. dan tidak lagi memiliki niatan untuk kembali mengulang tindak pidananya.	62	20	0	1	0	83	4,72
BOBOT NILAI		310	80	-	2	-	392	-
AKHLAK TERHADAP DIRI SENDIRI								
Jujur								
4	Pembinaan akhlak membentuk sifat jujur pada setiap diri WBP.	64	19	0	0	0	83	4,77
BOBOT NILAI		320	76	-	-	-	396	-
Ikhlas								
5	WBP ikhlas menjalani masa hukumannya dan menyakini bahwa ada hikmah di balik kejadian yang menimpahnya.	64	18	1	0	0	83	4,75
BOBOT NILAI		320	72	3	-	-	395	-
AKHLAK TERHADAP SESAMA MANUSIA								
6	Pembinaan akhlak membentuk sifat saling tolong menolong dan saling menghormati baik terhadap pegawai maupun sesama WBP.	61	21	0	0	1	83	4,71
BOBOT NILAI		305	84	-	-	1	390	-
TOTAL SKOR							2.397	28,59

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Dari tabel diatas terkait rekapitulasi Pembinaan Akhlak dapat dilihat jumlah total skor sebesar 2.397 dan dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

$$\text{Nilai maksimal} = 6 \times 5 \times 83 = 2.490$$

$$\text{Nilai minimal} = 6 \times 1 \times 83 = 498$$

$$\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = \frac{2.490 - 498}{5} = \frac{1.992}{5} = 398,4$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi jawaban responden terhadap pembinaan akhlak, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Setuju} = 2.490 - 2.091,6$$

Setuju	= 2.091,6 – 1.693,2
Kurang Setuju	= 1.693,2 – 1.294,8
Tidak Setuju	= 1.294,8 – 896,4
Sangat Tidak Setuju	= 896,4 - 489

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden menunjukkan bahwa pembinaan akhlak masuk karegori “Sangat Setuju” sesuai dengan yang diharapkan dengan total nilai 2.397 dan adapun tanggapan responden yang menunjukkan nilai tertinggi ada pada indikator takwa (poin 1) dengan total skor 401 dan nilai rata – rata 4,83.

c) Analisis Deskriptif Variabel *Capacity Building* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dimana variabel *capacity building* yang diukur dengan 4 pertanyaan yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Penilaian Responden pada Variabel Y

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	
		SS	S	KS	TS	STS	Total	Mean
Hasil Kinerja								
1	Adanya kedua pembinaan ini membuat kinerja WBP menjadi lebih baik.	66	17	0	0	0	83	4,79
BOBOT NILAI		330	68	-	-	-	398	-
Memahami Kebutuhan								
2	Dengan mengikuti pembinaan yang ada di LAPAS Klas IIA Bulukumba membuat WBP memahami bahwa setelah bebas WBP membutuhkan <i>skill</i> yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan akhlak yang baik di butuhkan dalam bermasyarakat.	55	27	1	0	0	83	4,65
BOBOT NILAI		275	108	3	-	-	386	-
Memenuhi Kebutuhan								
3	Dengan mengikuti pembinaan yang ada di LAPAS Klas IIA Bulukumba	67	15	1	0	0	83	4,79

dapat meningkatkan <i>skill</i> yang di butuhkan WBP setelah bebas dan membentuk akhlak yang baik di setiap diri WBP.							
BOBOT NILAI	335	60	3	-	-	398	-
TOTAL SKOR						1.182	14,23

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Dari tabel diatas terkait rekapitulasi capacity building dapat dilihat jumlah total skor sebesar 1.182 dan dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

$$\text{Nilai maksimal} = 3 \times 5 \times 83 = 1.245$$

$$\text{Nilai minimal} = 3 \times 1 \times 83 = 249$$

$$\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = \frac{1.245 - 249}{5} = \frac{996}{5} = 199,2$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi jawaban responden terhadap *capacity building*, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Setuju} = 1.245 - 1.045,8$$

$$\text{Setuju} = 1.045,8 - 846,6$$

$$\text{Kurang Setuju} = 846,6 - 647,4$$

$$\text{Tidak Setuju} = 647,4 - 448,2$$

$$\text{Sangat Tidak Setuju} = 448,2 - 249$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden menunjukkan bahwa *capacity building* masuk karegori “Sangat Setuju” sesuai dengan yang diharapkan dengan total nilai sebesar 1.182 dan adapun tanggapan responden yang menunjukkan nilai tertinggi ada pada indikator hasil kerja (poin 1) dengan total skor 398 dan nilai rata – rata 4,79 dan memenuhi kebutuhan (poin 3) dengan total skor 398 dan nilai rata – rata 4,79

3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r table. Jika r hitung $>$ r table dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

1) Uji Validasi Variabel Pembinaan Kemandirian (X_1)

Tabel 4.11 Hasil Uji Validasi Pembinaan Kemandirian (X_1)

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
Pembinaan Kemandirian (X_1)	$X_{1.1}$	0.847	0.2159	VALID
	$X_{1.2}$	0.945	0.2159	VALID
	$X_{1.3}$	0.826	0.2159	VALID
	$X_{1.4}$	0.846	0.2159	VALID

Sumber : Olahan IBM SPSS statistic 21 diolah tahun 2023

Uji validasi dilakukan untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka indikator dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka indikator dikatakan tidak valid. Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai r hitung indikator $X_{1.1}$ sebesar 0,874, $X_{1.2}$ sebesar 0,945, $X_{1.3}$ sebesar 0,826, $X_{1.4}$ sebesar 0,846. Hasil olahan data menunjukkan bahwa semua indikator valid karena nilai r hitung $>$ nilai r tabel sebesar 0,2159.

2) Uji Validasi Variabel Pembinaan Akhlak (X_2)

Tabel 4.12 Hasil Uji Validasi Pembinaan Akhlak (X_2)

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
Pembinaan	$X_{2.1}$	0.835	0.2159	VALID

Akhlak (X ₂)	X _{2.2}	0.606	0.2159	VALID
	X _{2.3}	0.881	0.2159	VALID
	X _{2.4}	0.754	0.2159	VALID
	X _{2.5}	0,811	0.2159	VALID
	X _{2.6}	0,847	0.2159	VALID

Sumber : Olahan IBM SPSS statistic 21 dioleh tahun 2023

Uji validasi dilakukan untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung > nilai r tabel, maka indikator dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung < nilai r tabel maka indikator dikatakan tidak valid. Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai r hitung indikator X_{2.1} sebesar 0,835, X_{2.2} sebesar 0,606, X_{2.3} sebesar 0,881, X_{2.4} sebesar 0,754, X_{2.5} sebesar 0,811, X_{2.6} sebesar 0,847. Hasil olahan data menunjukkan bahwa semua indikator valid karena nilai r hitung > nilai r tabel sebesar 0,2159.

3) Uji Validasi Variabe *Capacity Building* (Y)

Tabel 4.13 Hasil Uji Validasi *Capacity Building* (Y)

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
<i>Capacity Building</i> (Y)	Y1	0.659	0.2159	VALID
	Y2	0.792	0.2159	VALID
	Y3	0.782	0.2159	VALID

Sumber : Olahan IBM SPSS statistic 21 dioleh tahun 2023

Uji validasi dilakukan untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung > nilai r tabel, maka indikator dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung < nilai r tabel maka indikator dikatakan tidak valid. Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai r hitung indikator Y1 sebesar 0,659, Y2 sebesar 0,792, Y3 sebesar 0,782. Hasil olahan data menunjukkan bahwa semua indikator valid karena nilai r hitung > nilai r tabel sebesar 0,2159.

4. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik, Ridwan dan Sunarto dalam Muzdalifah dan Ilmiah (2020). Suatu kuesioner di katakan *realible* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *realible* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$, Ghozali dalam Muzdalifah dan Ilmiah (2020).

1) Uji Reliabilitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas

No	Indikator	<i>Cronbach`s Alpha</i>	Keterangan
1	Pembinaan Kemandirian (X_1)	0,893	Reliabel
2	Pembinaan Akhlak (X_2)	0,878	Reliabel
3	<i>Capacity Building</i> (Y)	0,600	Reliabel

Sumber : Olahan IBM SPSS statistic 21 diolah tahun 2023

Dari tabel 4.14 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan masing – masing variabel Pembinaan Kemandirian (X_1), Pembinaan Akhlak (X_2) dan *Capacity Building* (Y) memiliki nilai *Cronbach`s Alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari seluruh variabel yang ada pada instrument adalah reliabel.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh

ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Untuk menghitung regresi linier berganda maka digunakan rumus:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.096	.647		.148	.883
	Pembinaan Kemandirian	.212	.043	.317	4.965	.000
	Pembinaan Akhlak	.354	.032	.715	11.210	.000

a. Dependent Variable: Capacity Building

Sumber : Olahan IBM SPSS Statistic 21 Olahan IBM SPSS statistic 21

diolah tahun 2023

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,096 + 0,212.X_1 + 0,354.X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Koefisien regresi untuk konstanta 0,096, artinya apabila nilai variabel X_1 dan X_2 sama dengan 0, maka nilai tetap atau nilai awal *Turnover Intention* adalah 0,096. Jika variabel independennya konstan atau sama dengan 0 maka *capacity building* bernilai positif .
- Koefisien regresi Pembinaan Kemandirian (X_1) sebesar 0,212, artinya jika Pembinaan Kemandirian (X_1) semakin baik maka nilai *Capacity Building* (Y) yang dihasilkan akan semakin baik juga.
- Koefisien regresi Pembinaan Akhlak (X_2) sebesar 0,354, artinya jika Pembinaan Akhlak (X_2) semakin baik maka nilai *Capacity Building* (Y) juga akan semakin baik.

6. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembinaan Kemandirian (X_1)	0,481	2,081	Non Multikolinieritas
Pembinaan Akhlak (X_2)	0,481	2,081	Non Multikolinieritas

Sumber : Olahan IBM SPSS statistic 21 diolah tahun 2023

Dari tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien VIF untuk variabel X_1 dan X_2 < dari 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut non multikolinieritas. Dari perhitungan diatas diketahui tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel – variabel bebas tersebut.

b) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual dari observasi yang satu dengan

observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gesjssel)

Indikator	Sig.	Keterangan
Pembinaan Kemandirian (X_1)	0,161	Homoskedastisitas
Pembinaan Akhlak (X_2)	0,221	Homoskedastisitas

Sumber : Olahan IBM SPSS statistic 21 diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diketahui nilai signifikasi Pembinaan Kemandirian (X_1) > dari 0,05 dan Pembinaan Akhlak (X_2) > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau dengan kata lain kedua variabel dalam penelitian ini terdeteksi mengalami homoskedastisitas yang artinya tidak ada korelasi antara besaran data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan yang semakin besar pula.

7. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t (*one sampel test*) dimana tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen Ridwan dan Sunarto dalam Muzdalifah dan Ilmiah (2020).

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 : n - k - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 : 83 - 2 - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 : 80)$$

$$t \text{ tabel} = 1.99006$$

t tabel = 1.990

Tabel 4.18 Hasil Uji t Pembinaan Kemandirian (X_1) dan Pembinaan Akhlak (X_2) terhadap *Capacity Building* (Y)

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.096	.647		.148	.883
	Pembinaan Kemandirian	.212	.043	.317	4.965	.000
	Pembinaan Akhlak	.354	.032	.715	11.210	.000

a. Dependent Variable: Capacity Building

Sumber : Olahan IBM SPSS statistic 21 diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.18 diatas terlihat bahwa pada variabel pembinaan kemandirian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.965 > 1.990$) dan nilai signifikansi untuk variabel Pembinaan Kemandirian $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti Pembinaan Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba.

Sedangkan pada variabel pembinaan akhlak tertera nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11.210 > 1.990$) dan nilai signifikansi untuk variabel Pembinaan Kemandirian $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti Pembinaan Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba.

b) Uji R^2 (Uji Determinasi)

Koefisien determinasi ganda (R^2) menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) adalah antara nol dan satu.

Tabel 4.19 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.934	.273

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Akhlak, Pembinaan Kemandirian

Sumber : Olahan IBM SPSS statistic 21 dioleh tahun 2023

Dari hasil pengelolaan regresi berganda diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,937 artinya bahwa variabel Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak mampu menjelaskan variasi dari variabel *Capacity Building* yaitu sebesar 93,7%, dan sisanya 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam model penelitian ini.

B. Analisis dan Interpretasi

Menurut pendekatan teori kebutuhan Abraham Maslow atau dikenal dengan pendekatan humanistik bahwa memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Dengan demikian sebagai seorang mantan narapidana setelah masa tahannya selesai akan bertanggungjawab penuh akan hidupnya, memenuhi kebutuhan yang belum tercapai. Maka dari itu dengan adanya pembinaan kemandirian diharapkan dapat meningkatkan *knowledge, experience and skill* setiap warga binaan masyarakat sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan ekonominya setelah terbebas dari masa hukuman. Begitu pula dengan pembinaan akhlak yang dilaksanakan dengan tujuan mendekatkan kembali WBP kepada Allah SWT serta dibentuk kembali akhlak yang baik agar warga binaan setelah kembali masyarakat tidak lagi mengulangi tindak pidananya dan selalu

melibatkan Allah SWT, sebab sejatinya umat Islam yang selalu melibatkan Allah SWT akan menjauhi larangan Allah SWT

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ditunjukkan dari analisis uji regresi diperoleh hasil uji t variabel pembinaan kemandirian (X_1) dengan perolehan $t_{hitung} = 4.965 > t_{tabel} = 1.990$ dengan probabilitas 0,000 tingkat signifikan $< 0,05$ sedangkan hasil uji t variabel pembinaan akhlak (X_2) dengan perolehan $t_{hitung} = 11.210 > t_{tabel} = 1.990$ dengan probabilitas 0,000 tingkat signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembinaan kemandirian (X_1) dan pembinaan akhlak (X_2) terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Amalia Reski Fajardani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat. Pembinaan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bulukumba berpengaruh signifikan, hal ini ditandai dengan meningkatnya *skill* narapidana yang mengikuti pembinaan kemandirian dan dengan ikut sertanya dalam program ini membuat narapidana tersebut telah mampu menghasilkan uang untuk menghidupi kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya, dimana upah diterima dari hasil pesanan konsumen yang mampu diselesaikan.

Penelitian ini mendukung penelitian Nurul Latifa Eva (2022) Lailatul Qibtiyah (2021) dan Sulfitri (2019) yang menyatakan bahwa Pembinaan akhlak berpengaruh terhadap peningkatan *capacity building* warga binaan pemasyarakatan atau diperoleh hasil bahwasanya WBP yang mengikuti

program ini mengalami perubahan yang signifikan dimana hal ini ditandai dengan WBP rajin shalat tepat waktu dan berawal dari belum bisa membaca Al-Qur`an kemudian bisa membaca Al-Qur`an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan Pembinaan Kemandirian (X_1) dan Pembinaan Akhlak (X_2) terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan Lembaga Masyarakat Kelas IIA Bulukumba. Hal ini ditunjukkan oleh analisis regresi linier berganda diperoleh hasil uji t pembinaan kemandirian dengan perolehan $t_{hitung} = 4.965 > t_{tabel} = 1.990$ dengan probabilitas 0,000 tingkat signifikan $< 0,05$. Sedangkan hasil uji t pembinaan akhlak dengan perolehan $t_{hitung} = 11.210 > t_{tabel} = 1.990$ dengan probabilitas 0,000 tingkat signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hail penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suhaib (2016) dalam bukunya berjudul *Studi Akhlak* dan sesuai pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surawan dan Norvia (2022) yang meneliti tentang “Kontirbusi Pembinaan Akhlak Dalam Mananamkan *Self-Control* Siswa Sekolah Dasar Dalam Negeri” berpendapat bahwa akhlak merupakan sebuah ladang keilmuan yang akan menghasilkan pengetahuan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dan menyangkut kesadaran berperilaku yang dibuktikan pula oleh hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif penanaman akhlak dapat menciptakan perubahan pola pikir, adanya perubahan prinsip dan adanya perubahan tingkah laku yang baik. Selaras dengan hasil penelitian ini, dimana dengan ikut sertanya WBP pada pembinaan akhlak membuat WBP sadar akan kesalahannya dan menjauhi perbuatan menyimpang atau lebih memperhatikan lagi tingkah lakunya dan

akan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Darpin dan Tawai (2017) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kapasitas Aparatur dan Kualitas Pelayanan Publik Teori, Konsep dan Aplikasi mengemukakan pendapat manusia dalam birokrasi harus memiliki motivasi mengembangkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) dikarenakan adanya perubahan teknologi, pekerjaan dan lainnya. teori mengatakan kemampuan dan kesempatan berperan penting dalam pencapaian tujuan. Hal ini sejalan dengan yang terjadi ditempat penelitian, dimana WBP di berikan kesempatan untuk meningkatkan *skill* melalui pembinaan kemandirian yang membuat tujuan organisasi dan UU No. 22 Tahun 2022 dapat terpenuhi. Dan hal ini sesuai pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zaki dan Anwar (2022) yang meneliti tentang Pembinaan Kemandirian Melalui Keterampilan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Keahlian Sebagai Bekal Narapidana Kembali Ke Masyarakat (Studi Pada Rutan Kelas IIB Kebumen) pembinaan kemandirian yang diterapkan dapat meningkatkan *skill* WBP. Hal ini memperkuat penelitian ini dimana pelaksanaan pembinaan kemandirian dapat meningkatkan *capacity building* WBP.

B. Saran

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor – faktor yang terjadi dalam penelitian ini bisa menjadi rujukan yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan ada penelitian – penelitian serupa

dengan menambahkan jenis – jenis variabel maupun menambah jumlah sampel.

3. Bagi Instansi Terkait

Kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bulukumba perlu meningkatkan kegiatan pembinaan kemandirian dan pembinaan akhlak yang ada, agar warga binaan lebih berminat mengikuti program – program yang telah disediakan. Terkhusus peningkatan pembinaan kemandirian di fokuskan pada tingkat kepercayaan diri warga binaan dalam memasarkan hasil produksinya sebab pada hasil penelitian masih terdapat warga binaan yang tidak percaya diri untuk memasarkan hasil kerjanya. Hal ini didukung oleh data penilaian responden pada variabel X_1 indikator percaya diri (poin 4) dimana hasilnya terdapat 21 orang yang menjawab sangat setuju dan 14 orang menjawab setuju dengan nilai rata-rata 4,6. Hasil ini merupakan hasil terendah dari hasil indikator lainnya. Peningkatan pembinaan akhlak difokuskan pada penanaman akhlak agar warga binaan tidak lagi melakukan tindak kejahatan yang sama. Sebab berdasarkan dari hasil penelitian masih ditemukannya narapidana yang melakukan residivis serta didukung oleh hasil penilaian responden pada variabel X_2 dimana didapatkan hasil 62 orang yang sangat setuju dan 80 orang setuju serta rata-rata yakni 4,72, dimana hasil ini merupakan hasil perhitungan terendah dari setiap indikator.

3. Bagi Warga Binaan Pemsarakatan

Kepada warga binaan pemasyarakatan untuk mengikuti pembinaan yang telah disediakan. Sebab program-program yang telah disediakan merupakan hak setiap warga binaan dan pembinaan ini akan membawa dampak positif serta merupakan hal yang dibutuhkan warga binaan masyarakat baik selama masih menjadi tahanan maupun setelah bebas nanti.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. R., dan Qayyum, A.R.HI. “Efektivitas Peraturan Daerah Tentang Minuman Keras di BULUKUMBA”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mashab. Vol.2, No.2 Mei 2021.
- Alam,S dan Prawitno,A. “Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone.” Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol/8 No.2 (Juli 2020) hal. 93:104
- Amarodin. “Akhlak dan faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya.” Prespektif, Vol.15 No.2 (Oktober 2022) hal:29
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010) h.46.
- Atsmarani, Fadhilah. 2016. “Upaya Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Kelas V SDN 1 Karang Kedawung Kecamatan Sokaraja.” Skripsi, Sokaraja : FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto hal : 9
- Cahyo, Y.D., dan Meftahuddin, M.T., “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Produktifitas Kerja” Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perbankan Syariah. Vol.2, No.2 April 2022.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.”Undang-Undang Dasar 1945.”www.dpr.go.id.Diakses pada Minggu 9 Oktober 2023. <https://www.dpr.go.id/gdih.uud1945>.
- Endriani, A., Aswansyah, I., Sanjaya, A., “Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian.” Jurnal Visionary (VIS) Prodi AP Undika 2020. Vol.9, No.1, April 2020:10-19
- Equatora, Muhammad Ali. “Evektifitas Pembinaan Kemandirian Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta.” Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Vol.7 No. 1 (Juni, 2018) : 25.
- Erawati, Tuti. “*Capacity Building* Oraganisasi Studi Pada Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.” Disporas : Sosiohumaniora Vol.1 No.1 (Januari – Juni 2018) hal : 86
- Eva, Nurul Latifa. “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,2022.
- Fajardani, Amaliah Reski.”Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.”Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare,2019.

- Fakultas Hukum “Hak dan Kewajiban Tahanan dan Narapidana Menurut UU No. 22 Tahun 2022 Pasal 7”
<https://hukum.bunghatta.ac.id/index.php/informasi/artikel/296-hak-hak-dan-kewajiban-tahanan-dan-narapidana-menurut-undang-undang-nomor-22-tahun-2022>. diakses pada 9 Oktober 2023.
- Ghozali. Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hariandja, Marihot Tua Effendi., “Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai”., PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 2020.
- Hukum Online. “Aturan Hukum Minum Alkohol di Indonesia pasal 20 RUU Larangan Minum Beralkohol”<https://www.online.com/bentala/aturan-hukum-minum-alkohol-di-indonesia-pasal-20-ruu-larangan-minum-alkohol>. Di akses pada 9 Oktober 2023.
- JDIH “Asas Legalitas Dalam Hukum Pidana”.
<https://jdh.jogjakota.go.id/index.php/articles/read/48>. diakses pada 9 Oktober 2023
- JDIH “Undang – Undang Republik Indonesia”. <https://jdh.kemenkeu.go.id / Undang – Undang-Republik-Indonesia-1995-Nomor-12-Tahun-1995>.
- Jogloabang. ”UU 22 Tahun 2022 Tentang Masyarakatan.”
www.jogloabang.go.id. Diakses pada Minggu 9 Oktober 2023.
<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-2202022-pemasyarakatan>.
- Juliana, Septa.” Pelaksanaana PembinaanKemandirian Narapidana di Lemabga Masyarakatan Kelas IIA Bengkalis Kabupaten Bengkalis.”Jurnal Ilmu Pemerintahan Fisipol UIR,(2020) : 33-38
- Kahfi,Muhibbul.”Pembinaan Terhadap Narapidana Lanjut Usia Di Lapas Kelas IIA Padang.”Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol.11 No.3 (September, 2023) : 5.
- Kencana, Intan Ayu Puspa.,”Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan di Baitul Maal Wattamwil (BMT) Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi. 2020.
- Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. “Transformasi Masyarakatan.” Diakses pada Sabtu 14 Oktober 2023.
<https://kemenkumham.go.id/berita-utama/transformasi-pemasyarakatan>
- Khazanah, detik hikmah. “10 Dalil Perintah Sholat dalam Al – Quran.”
www.detik.com.Diakses pada 12 Oktober 2023.
<https://www.detik.com/hikmah/khazzanah/d.6451529/10-dalil-perintah->

sholat-dalam-al-quran

Khusnan, N., dan Wawan, A.R., "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Terpuji Remaja Usia 13-17 tahun di RW 15 kelurahan Kalingga Kecamatan Harja Mukti kota Cirebon" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.4, No.1 Juni 2019 : 138-141.

Kurniawan, Nanang., "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Tamansiswa Teluk Betung Kota Bandar Lampung". Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. 2019.

Laduni. "Larangan Menjauhi Perintah Allah." www.laduni.id. diakses pada Sabtu 14 Oktober 2023. <https://www.laduni.id/alquran/larangan-menjauhi-perintah-allah>

Moeljatno. "KUHP : Kitab Undang - Undang Hukum Pidana." Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Mustakim, B., dan Malsum, M. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta Pusat ; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI ; 2019) hal.58

Muzdalifah, L dan Ilmiah, H., "Pengaruh Testimoni dan Daya Tarik Instagram Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Sinta Muslim Wedding)" *Greenomika*, Vol.2, No.2 Desember 2020.

Ningtyas, E.S, dan Gani, A.Y.A., "Pelaksanaan Program Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Pada Lemabga Pemasyarakatan Klas IA Lowokwara Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1, No.6 (2020) ; 1266 – 1275.

Oktaviana, Shintia. 2017. "Pembinaan Moral Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Tegal". Skripsi, Tegal : FAKultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Pangemanan, Imanuella Hanna (2023). "Makna Pasal 23 Ayat 1 dan 2 beserta penjelasan dan contohnya." <https://medis.indonesia.com/humaniora/561533/makna-pasal-1-dan-2-beserta-contoh-dan-penjasannya>. Diakses pada 9 Oktober 2023.

Perdana. Surya. (2020) "Sumbangan Pemikiran Dewan Riset Daerah Provinsi Sumatera Utara Tentang Corona Virus Diseasi 2019 (Covid-19) di Sumatera Utara Tahun 2020. UISU PRESS. Sumatera Utara.

- Pratiwi, Yousi Novita. "Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang." Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019.
- Qibtiyah, Lailatul. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmas Siddiq Jember, 2021.
- Rahayu, Sinta Puji. (2021). "Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airpot." Skripsi thesis. STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Ramadi, G., Basori, Y.F., Meigawati, D. "Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi". Jurnal Profesional, Vol.9, No.1 Juni 2022: 193-204.
- Retnodewi, Ayu. "Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Dalam Upaya Penguatan Resiliensi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan Kelas IIA Kabupaten Tangerang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Robert, G., & Mitchell, M.H., *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2011), h.498.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Said, Suarning. "Wawasan Al-Qur'an tentang Ibadah." Jurnal Syariah dan Hukum Diktum, Vol. 15, No.1 (Juni 2017) hal : 43-45
- Santoso, H.B., dan Suyono. "Knowledge Sharing Dosen Vokasi Maritim Terhadap Kinerja Penelitian (Studi Terhadap Dosen Perguruan Tinggi Maritim Di Wilayah Jawa)" Jurnal Saintek Maritim, Vol.22, No.2, Maret 2022.
- Saputri, Anis. 2019. "Korelasi Antara Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN." Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
- Subroo, Mitro. "Pembinaan Terhadap Narapidana Lanjut Usia Di Lapas Kelas IIA Padang." www.e-journal.undiksha.ac.id. Diakses pada 28 September 2023. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- Suhaib., 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Sulfitri. "Pengaruh Pembinaan Ibadah Sholat Dan Baca Al-Qur'an Terhadap Kesadaran Beragama Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di LPKA Kelas II Parepare." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019.

Surawan dan Norvia, L., "Kontibusi Pembinaan Akhlak Dalam Menanamkan *Self-Controlling* Siswa Sekolah Dasar Negeri". *Journal of Primary Education*, Vol. 3(2), Oktpbel 2022 hal : 102 – 116.

Sutisna, Icam. (2020) "Teknik analisa Data Penelitian Kualoitatif" Skripsi. Universitas Negeri Gorotalo.

Tafsir. "Surah Al – Hijr Ayat 99." Diakses pada Sabtu 14 Oktober 2023.<https://tafsir.com/15-al-hijr/ayat-99>

Tafsir. "Surah Al – Baqarah Ayat 163." Diakses Pada Sabtu 14 Oktober 2021.<https://tafsir.com/1-al-baqarah/ayat-163>

Tafsir. "Surah Al – Anfal Ayat 20." Diakses Pada Sabtu 14 Oktober 2021.<https://tafsir.com/8-al-anfal/ayat-20>

Tafsir. "Surah Al – Qasas Ayat 88." Diakses Pada Sabtu 14 Oktober 2021.<https://tafsir.com/al-qasas/ayat-88>

Tafsir. "Surah Al – Ikhlas Ayat 1." Diakses Pada Sabtu 14 Oktober 2021.<https://tafsir.com/al-ikhlas/ayat-1>

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet II Jakarta; Balai Pustaka; 2002),h.294

Wardani, A.K., dan Riyadi, S., "Analisis Penguatan KApasitas Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Budaya di KAbupaten Ciamis." *Jurnal Moderat*, Vol.6, No.4, 4 November 2020.

Web.KBBI."Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)."web.id.cdn.amproject.org. Diakses pada Minggu 9 Oktober 2023.<https://kbbi.web.id/pembinaan.html>.

Web, tafsir. "Surah An – Nisa Ayat 92".www.tafsir.web.com. Diakses pada 12 Oktober 2023. <https://tafsir.web.com/1624.Surat-An-Nlsa-Ayat-92.html>

Zaki, Muhammad Ghifarri Satya."Pembinaan Kemandirian Melalui Keterampilan Kerja Dalam Upaya Mneingkatkan Keahlian Sebagai Bekal Narapidana Kembali Ke Masyarakat (Studi Pada Rutan Kelas IIB Kebumen)".*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol.10 No.2 (Mei, 2022) : 208.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1. Kuesioner**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan identitas:

Nama : Nurfitriani Burhan

NIM : 105721108720

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Dalam rangka mendapat data guna untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan *Capacity Building* Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bulukumba”, maka saya mohon bantuan serta kesediaannya Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini hanya bertujuan untuk kepentingan penelitian dan tidak disajikan kepihak luar, serta kerahasiaan dalam mengisi kuesioner ini terjamin sepenuhnya. Oleh karena itu, saya berharap jawaban yang Bapak/Ibu berikan dengan jujur dan terbuka akan sangat membantu dalam penelitian ini. Atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Nurfitriani Burhan

PETUNJUK UMUM

- a. Pilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah di sediakan dengan cara memberi tanda centang (v) pada kolom yang tersedia.
- b. Alternatif jawaban yang disediakan, yaitu:
- | | | | |
|-----------------------|-----|------------------------------|-----|
| 1) Sangat Setuju (SS) | (5) | 4) Tidak Setuju (TS) | (2) |
| 2) Setuju (S) | (3) | 5) Sangat Tidak Setuju (STS) | (1) |
| 3) Kurang Setuju | (1) | | |

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Usia : < 20 Tahun 41-50 Tahun
 20-30 Tahun > 50 Tahun
 31-40 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD D3
 SMP/MTS S1
 SMA/SMK S2

Sejak Tahun Berapa Menjadi Tahanan : _____

Jenis Pidana : _____

Vonis Berapa Lama : < 1 Tahun 21-30 Tahun
 1-10 Tahun > 30 Tahun
 11-20 Tahun

Apakah terlibat dalam pembinaan kemandirian : _____
(jika terlibat, jenis pembinaan kemandirian apa?)

RESIDIVIS

Jenis Pidana : _____

Jenis Pembinaan Kemandirian : Pertanian
 Peternakan
 Pangkas Rambut
 Pencucian Mobil
 Pengelasan
 Pertukangan Kayu
 Batu Bata

Pekerjaan setelah bebas : _____

A. PEMBINAAN KEMANDIRIAN

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Inisiatif						
1	Penempatan program pembinaan kemandirian berdasarkan <i>skill</i> yang dimiliki dan merupakan keinginan WBP sendiri di bidang tersebut.					
Mempunyai Tujuan						
2	WBP mengikuti program pembinaan kemandirian bertujuan untuk					

	meningkatkan <i>skill</i> yang dimiliki.					
Tanggung Jawab						
3	WBP menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas dari pekerjaannya					
Percaya Diri						
4	WBP percaya diri untuk memasarkan produk yang di produksinya sebab telah memiliki <i>skill</i> yang memadai					

B. PEMBINAAN AKHLAK

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
AKHLAK TERHADAP ALLAH SWT						
Takwa						
1	Pembinaan Akhlak membuat WBP lebih bertakwa kepada Allah Swt. seperti shalat fardu dengan tepat waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, dzikir, dan baca al quran.					
Tawakkal						
2	Pembinaan akhlak membuat Warga Binaan Pemasyarakatan lebih bertawakkal kepada Allah Swt.					
Cinta dan Ridha						
3	Pembinaan akhlak menyadarkan dan membawa kembali WBP ke jalan yang di ridhoi Allah Swt. dan tidak lagi memiliki niatan untuk kembali mengulang tindak pidananya.					
AKHLAK TERHADAP DIRI SENDIRI						
Jujur						
4	Pembinaan akhlak membentuk sifat jujur pada seita diri WBP.					
Ikhlas						
5	WBP ikhlas menjalani masa hukumannya dan menyakini bahwa ada hikmah di balik kejadian yang menimpahnya.					
AKHLAK TERHADAP SESAMA MANUSIA						
6	Pembinaan akhlak membentuk sifat saling tolong menolong dan saling menghormati baik terhadap pegawai maupun sesama WBP.					

C. CAPACITY BUILDING

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Hasil Kinerja						
1	Adanya kedua pembinaan ini membuat kinerja WBP menjadi lebih baik.					
Memahami Kebutuhan						

2	Dengan mengikuti pembinaan yang ada di LAPAS Klas IIA Bulukumba membuat WBP memahami bahwa setelah bebas WBP membutuhkan <i>skill</i> yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan akhlak yang baik di butuhkan dalam bermasyarakat.					
Memenuhi Kebutuhan						
3	Dengan mengikuti pembinaan yang ada di LAPAS Klas IIA Bulukumba dapat meningkatkan <i>skill</i> yang di butuhkan WBP setelah bebas dan membentuk akhlak yang baik di setiap diri WBP.					



LAMPIRAN 2 Tabulasi Kuesioner

VARIABEL PEMBINAAN KEMANDIRIAN (X1)

No	Inisiatif (X1.1)	Mempunyai Tujuan (X1.2)	Tanggung Jawab (X1.3)	Percaya Diri (X1.4)	Total
1	5	5	5	5	20
2	5	5	5	5	20
3	4	4	4	4	16
4	5	5	5	5	20
5	4	4	4	4	16
6	4	4	5	4	17
7	4	5	5	5	19
8	5	5	5	5	20
9	5	5	5	5	20
10	5	5	5	5	20
11	5	5	5	5	20
12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16
15	4	4	5	4	17

VARIABEL PEMBINAAN AKHLAK (X2)

No	AKHLAK TERHADAP ALLAH SWT			AKHLAK TERHADAP DIRI SENDIRI		AKHLAK TERHADAP SESAMA MANUSIA	Total
	Takwa (X2.1)	Tawakkal (X2.2)	Cinta dan Ridha (X2.3)	Jujur (X2.4)	Ikhlas (X2.5)		
1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	5	5	5	5	5	30
3	5	5	4	5	4	5	28
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	4	4	4	5	5	27
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	5	30
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	5	5	5	5	5	30

VARIABEL CAPACITY BUILDING (Y)

No	Hasil Kinerja (Y.1)	Memahami Kebutuhan (Y.2)	Memenuhi Kebutuhan (Y.3)	Total
1	5	5	5	15
2	5	5	5	15
3	5	5	4	14
4	5	5	5	15
5	4	4	4	12
6	5	4	5	14
7	5	4	4	13
8	5	5	5	15
9	5	5	5	15
10	5	5	5	15
11	5	5	5	15
12	4	4	4	12
13	4	4	4	12
14	4	4	4	12
15	4	5	5	14

16	5	5	5	4	19
17	5	5	5	5	20
18	5	5	5	5	20
19	5	5	5	5	20
20	5	5	5	5	20
21	4	4	5	4	17
22	5	5	5	5	20
23	5	5	5	4	19
24	5	5	5	5	20
25	5	5	5	5	20
26	4	5	5	5	19
27	5	5	5	4	19
28	5	5	5	5	20
29	5	5	5	5	20
30	4	4	4	4	16
31	5	5	5	5	20
32	5	5	5	4	19
33	5	5	5	5	20
34	5	4	5	4	18
35	5	5	5	5	20

16	4	4	5	5	5	4	27
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	4	4	5	5	4	27
23	4	5	5	5	5	5	29
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	4	5	5	29
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	5	5	5	5	4	29
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	4	5	4	5	5	28
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	5	5	5	4	29
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	5	5	5	5	30
38	5	5	5	5	5	5	30
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	5	5	30

16	5	4	5	14
17	5	5	5	15
18	5	5	5	15
19	5	5	5	15
20	5	5	5	15
21	4	5	5	14
22	5	4	5	14
23	5	5	4	14
24	5	5	5	15
25	5	5	5	15
26	5	5	5	15
27	5	5	5	15
28	4	5	5	14
29	5	5	5	15
30	4	4	4	12
31	5	4	5	14
32	5	5	5	15
33	5	5	5	15
34	5	4	5	14
35	5	5	5	15
36	5	5	5	15
37	5	5	5	15
38	5	5	5	15
39	5	5	5	15
40	5	5	5	15

LAMPIRAN 3. Hasil Olahan Data IBM SPSS Statistic 21

A. Uji Validitas

1. Uji Validitas Pembinaan Kemandirian (X_1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X
X1.1	Pearson Correlation	1	.798**	.672**	.578**	.874**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.798**	1	.719**	.775**	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.672**	.719**	1	.557**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.578**	.775**	.557**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000
	N	35	35	35	35	35
X	Pearson Correlation	.874**	.945**	.826**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Pembinaan Akhlak (X_2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.423**	.633**	.622**	.629**	.688**	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2.2	Pearson Correlation	.423**	1	.410**	.489**	.371**	.341**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.002	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2.3	Pearson Correlation	.633**	.410**	1	.590**	.683**	.777**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2.4	Pearson Correlation	.622**	.489**	.590**	1	.531**	.446**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83

X2.5	Pearson Correlation	.629**	.371**	.683**	.531**	1	.621**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2.6	Pearson Correlation	.688**	.341**	.777**	.446**	.621**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000		.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2	Pearson Correlation	.835**	.606**	.881**	.754**	.811**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Validitas *Capacity Building* (Y)

		Correlations			
		Y1	Y2	Y3	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.242*	.312**	.659**
	Sig. (2-tailed)		.028	.004	.000
	N	83	83	83	83
Y2	Pearson Correlation	.242*	1	.448**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.028		.000	.000
	N	83	83	83	83
Y3	Pearson Correlation	.312**	.448**	1	.782**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000
	N	83	83	83	83
Y	Pearson Correlation	.659**	.792**	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. *Reliability Statistics* Pembinaan Kemandiriain (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	4

2. *Reliability Statistics* Pembinaan Akhlak (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	6

3. *Reliability Statistics* Capacity Building (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.600	3

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembinaan Akhlak, Pembinaan Kemandirian ^b		Enter

a. Dependent Variable: Capacity Building

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.934	.273

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Akhlak, Pembinaan Kemandirian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.784	2	17.892	239.828	.000 ^b
	Residual	2.387	32	.075		
	Total	38.171	34			

a. Dependent Variable: Capacity Building

b. Predictors: (Constant), Pembinaan Akhlak, Pembinaan Kemandirian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.096	.647		.148	.883
	Pembinaan Kemandirian	.212	.043	.317	4.965	.000
	Pembinaan Akhlak	.354	.032	.715	11.210	.000

a. Dependent Variable: Capacity Building

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.096	.647		.148	.883	
	Pembinaan Kemandirian	.212	.043	.317	4.965	.000	.481 2.081
	Pembinaan Akhlak	.354	.032	.715	11.210	.000	.481 2.081

a. Dependent Variable: Capacity Building

2. Uji Heteroskedastisitas (Uji Gesjse)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.192	.469		.409	.686
1	Pembinaan Kemandirian	-.044	.031	-.354	-1.436	.161
	Pembinaan Akhlak	.029	.023	.308	1.250	.221

a. Dependent Variable: Abs_RES

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.096	.647		.148	.883
1	Pembinaan Kemandirian	.212	.043	.317	4.965	.000
	Pembinaan Akhlak	.354	.032	.715	11.210	.000

a. Dependent Variable: Capacity Building

2. Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.934	.273

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Akhlak, Pembinaan Kemandirian

LAMPIRAN 4. Dokumentasi Penelitian

1. Pengisian Kuesioner



Lampiran 4.1.1 Pemberian Arahan Pengisian Kuesioner



Lampiran 4.1.2 Pembagian Kuesioner



Lampiran 4.1.3 Pengisian Kuesioner

2. Pembinaan Kemandirian

2.1 Pertanian



Lampiran 4.2.1 Pembersihan Lahan Pertanian



Lampiran 4.2.2 Tanaman Hidroponik

2.2 Pertukangan Kayu



Lampiran 4.2.2.1 Tempat Pembinaan Kemandirian Pertukangan Kayu dan Pengelasan



Lampiran 4.2.2.2 Pembuatan Jemuran dan Jendela

2.3 Pembuatan Batu Bata





Lampiran 4.2.2.3 Pembuatan Batu Bata

3. Pembinaan Akhlak

3.1 Kelas Santri



Lampiran 4.3.1 Wisuda Angkatan I Tahfidz dan Baca Alquran Santri WBP LAPAS Klas IIA Bulukumba

3.2 Belajar dan Mengaji Bersama



Lampiran 4.3.2 Belajar dan Mengaji Bersama Yang di Pnadu Oleh Majelis Dai Muda Bulukumba

3.3 Kajian Keagamaan



Lampiran 4.3.3 Kajian Keagamaan bersama Santri Pondok Pesantren Markas Imam Nabawi dan MUI Bulukumba

LAMPIRAN 5. Surat Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **29467/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
 Lampiran : - Kepala Kantor Kementerian Hukum
 dan Ham Prov. Sulsel
 Perihal : **izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2766/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 14 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURFITRIANI BURHAN**
 Nomor Pokok : **105721108720**
 Program Studi : **Manajemen**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH PEMBINAAN KEMANDIRIAN DAN PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP
 PENINGKATAN CAPACITY BUILDING WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIA BULUKUMBA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 November 2023 s/d 17 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 14 November 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 29467/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20231114395491



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan **scan** pada **QR Code**



LAMPIRAN 6. Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Sultan Alauddin Nomor. 102 Makassar 90223
Telepon (0411) 854731 Faksimili (0411) 871160
E-mail : kemenkumham.sulawesiselatan@gmail.com

Nomor : W.23.UM.01.01-1007 21 November 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bulukumba
di
Bulukumba

Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 29467/S.01/PTSP/2023 Tanggal 14 November 2023 hal Izin Penelitian, bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi penelitian tersebut:

Nama : Nurfitriani Burhan
NIM : 105721108720
Program Studi : Manajemen
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Sebagai bahan untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Akhlak Terhadap Peningkatan Capacity Building Warga Binaan Lapas Kelas IIA Bulukumba”** yang akan dilaksanakan mulai tanggal 21 November 2023 sampai dengan 21 Januari 2024 dengan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bulukumba.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Indah Rahayuningsih
NIP 196410221988032001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan.

LAMPIRAN 7. Hasil Turnitin


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nuffitriani Burhan
 Nim : 105721108720
 Program Studi : Manajemen
 Dengan nilai: 100%

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 22 Maret 2023
 Mengetahui
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 N. Sulaiman Syam, M.I.P.
 NPM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nurfitriani Burhan

105721108720

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Mar-2024 09:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2325360814

File name: BAB_I_NURFITRIANI_BURHAN.docx (160.11K)

Word count: 2226

Character count: 14961

BAB I Nurfitriani Burhan 105721108720

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unnes.ac.id Internet Source	5%
2	anyflip.com Internet Source	2%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II Nurfitriani Burhan 105721108720

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Mar-2024 09:27AM (UTC+0700)
Submission ID: 2325361507
File name: BAB_II_NURFITRIANI_BURHAN.docx (131.68K)
Word count: 6352
Character count: 42662

BAB II Nurfitriani Burhan 105721108720

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	6%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
4	nasional.sindonews.com Internet Source	2%
5	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

BAB III Nurfitriani Burhan

105721108720

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Mar-2024 12:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 2325529992

File name: BAB_III_FITRI_1.docx (52.47K)

Word count: 1913

Character count: 11476

BAB III Nurfitriani Burhan 105721108720

ORIGINALITY REPORT

9%	6%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to University of Mary Student Paper	3%
3	Submitted to Universitas Cendrawasih Student Paper	3%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB IV Nurfitriani Burhan
105721108720

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Mar-2024 12:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2325531813

File name: BAB_IV_FITRI_1.docx (169.9K)

Word count: 4843

Character count: 27966

BAB IV Nurfitriani Burhan 105721108720

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
----------	--------------------------------------	-----------

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off





BAB V Nurfitriani Burhan

105721108720

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Mar-2024 12:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2325532147

File name: BAB_V_FITRI_1.docx (21.42K)

Word count: 467

Character count: 2984

BAB V Nurfitriani Burhan 105721108720

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Silvia Lailatul Khikmah, Armeria Wijaya, Ro'ifah Ro'ifah. "Learning Using TikTok for Reducing Pronunciation Errors", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2024

Publication

3%

2

journal.unimar-amni.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BIOGRAFI PENULIS



Nurfitriani Burhan akrab disapa Fitri lahir di Bulukumba pada tanggal 19 Juni 2002 dari pasangan suami istri Bapak Burhan Manaf, S.Pd.I dan Ibu Juhaeni. Peneliti adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Pondok Amanah, Jalan Sultan Alauddin No.250, Mangasa, Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 3 Kasimpureng, Bulukumba (2008 – 2011), Madrasah Ibtidaiyah To'kaluku Tana Toraja (2011 – 2012) dan SD Negeri 1 Lembang Cina, Bantaeng lulus tahun 2014, SMP Negeri 2 Bantaeng lulus tahun 2017, SMA Negeri 1 Bantaeng (2017 – 2018) dan SMA Negeri 1 Bulukumba lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

